



KABAR UNJ

Media Komunikasi Sivitas Akademika UNJ

EDISI
KHUSUS
2025



GOLD WINNER
Anugerah Humas Diktristek 2023
Kategori PTN BLU - Sub Kategori Majalah



BRONZE WINNER
Anugerah Humas Diktristek 2024
Kategori PTN BLU - Sub Kategori Majalah

Pindai kode QR
untuk mengunduh
Kabar UNJ edisi ini
versi digital



**PRESIDEN EMMANUEL MACRON KUNJUNGI UNJ,
DARI DISKUSI KONFLIK GLOBAL, IKLIM,
FRANCOPHONIE, HINGGA HUBUNGAN
EKONOMI PRANCIS-INDONESIA**

**MENDIKTISAINTEK RESMIKAN DUA GEDUNG
PROYEK SFD UNJ YANG USUNG KONSEP
"SMART AND GREEN BUILDING"**

**UNJ JADI KAMPUS YANG DIPERCAYA
KEMENLU RI DALAM PELAKSANAAN PENERIMAAN
MAHASISWA ASING MELALUI PROGRAM BSBI**

DAFTAR ISI

1 KONTEN

KOLOM REDAKSI

2 SUSUNAN REDAKSI
2 SAPA REDAKSI

BERITA UNIVERSITAS

3 PRESIDEN EMMANUEL MACRON KUNJUNGI UNJ, DARI DISKUSI KONFLIK GLOBAL, IKLIM, FRANCOPHONIE, HINGGA HUBUNGAN EKONOMI PRANCIS-INDONESIA

9 KUNJUNGI LABSCHOOL UNJ JAKARTA, WAPRES GIBRAN AJAK PRODUKTIVITAS DAN KREATIVITAS PELAJAR MELALUI AI

12 MENDIKTISAINTEK RESMIKAN DUA GEDUNG PROYEK SFD UNJ YANG USUNG KONSEP “SMART AND GREEN BUILDING”

15 WAMEN DIKTISAINTEK BERI ARAHAN PENTING PADA PENGUATAN PENGEMBANGAN RPJP DAN RENSTRA UNJ PTNBH

18 MENDIKDASMEN: UNJ DAN LABSCHOOL MITRA STRATEGIS DALAM PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN BERMUTU

21 BATAVIA TEAM FT UNJ KENALKAN INOVASI KENDARAAN LISTRIK YANG FUTURISTIK DAN RAMAH LINGKUNGAN DI AJANG INTERNASIONAL EV & CHARGING INDONESIA 2025

23 KOMITMEN KAMPUS BERDAMPAK, DOSEN FIKK UNJ GELAR PENGABDIAN UNTUK DORONG GAYA HIDUP SEHAT DAN AKTIF BAGI PWKK DAN HGMKK DI JABODETABEK

25 PERKUAT INOVASI YANG BERDAMPAK, LPPM UNJ KOLABORASI DENGAN BRIN GELAR FGD

27 KANTOR HUMAS DAN IP UNJ RAIH 5 PENGHARGAAN PADA AJANG IDEAS 2025, DARI JUARA BUDAYA INKLUSIF HINGGA MANAJEMEN KRISIS

31 UNJ DAN KEDUTAAN BESAR FILIPINA GELAR DISKUSI SASTRA KONTEMPORER: MEMPERKUAT KERJASAMA BUDAYA MELALUI LITERATUR

33 UNJ DAN KEDUTAAN BESAR MYANMAR PERKUAT KOLABORASI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

34 PEMINAT MENINGKAT, UNJ TEGASKAN KOMITMEN TERHADAP INKLUSIVITAS DALAM SELEKSI MAHASISWA DISABILITAS

37 UNJ JADI KAMPUS YANG DIPERCAYA KEMENLU RI DALAM PELAKSANAAN PENERIMAAN MAHASISWA ASING MELALUI PROGRAM BSBI

39 REKTOR UNJ: SELAMAT DAN SUKSES ATAS PELANTIKAN KEPALA DAERAH SELURUH INDONESIA UNTUK CAPAI MISI ASTA CITA DAN VISI “BERSAMA MENUJU INDONESIA EMAS 2045”

41 HADIRI PELUNCURAN DANANTARA, REKTOR UNJ: DANANTARA JADI TRANSFORMASI INVESTASI BERKELANJUTAN DAN INKLUSIF DALAM PENINGKATAN PEREKONOMIAN INDONESIA

43 REKTOR UNJ HADIRI PERINGATAN HARDIKNAS DAN PELUNCURAN LOGO “DIKTISAINTEK BERDAMPAK” OLEH MENDIKTISAINTEK

45 TINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN DI PAPUA SELATAN, UNJ DAN PEMDA KABUPATEN MAPPI JALIN KOLABORASI MELALUI PELATIHAN KEPALA SEKOLAH DAN GURU

48 UNJ PARTISIPASI DALAM PEMBAHASAN EVALUASI TEKNIS KEHUMASAN PADA SNPMB 2025 YANG DIGELAR PANITIA PUSAT DI MAKASSAR

49 DUKUNG SINERGI ANTAR LEMBAGA, UNJ BERPARTISIPASI DALAM RAKOR HUMAS DAN PROTOKOLER KEMDIKTISAINTEK

51 HUMAS KEMENSESNEG JAJAKI KOLABORASI DENGAN UNJ DALAM BIDANG KEHUMASAN

53 REFLEKSI HARDIKNAS DALAM KILASAN PEMIKIRAN TIGA SRIKANDI PEMIMPIN UNJ

56 DARI RAWAMANGUN KE PANGGUNG PENDIDIKAN NASIONAL, KISAH MUHAMMAD YUSRO ANAK GURU MENGABDI UNTUK NEGERI

59 KIPRAH PROF. UNIFAH ROSYIDI: ANGKAT MARTABAT PENDIDIKAN INDONESIA DI KANCAH INTERNASIONAL BERSAMA UNJ

61 PROF. SOFIA HARTATI, EXECUTIVE BOARD ASIA PACIFIC DARI PECERA SEKALIGUS PELOPOR PENDIDIKAN PAUD BERKUALITAS DI INDONESIA KEBANGGAAN UNJ

63 TRANSFORMASI UNJ SEBAGAI KAMPUS BERDAMPAK DAN INKLUSIF MENUJU WCU

SUSUNAN REDAKSI

Pembina:

Prof. Dr. Komarudin, M.Si

Penasihat:

Prof. Dr. Ifan Iskandar, M.Hum

Prof. Dr. Ari Saptono, S.E., M.Pd

Prof. Dr. Fahrurrozi, M.Pd

Dr. Andy Hadiyanto, M.A

Penanggung Jawab:

Syaifudin, S.Pd., M. Kesos

Pemimpin Redaksi:

Wina Puspita Sari, M.Si

Wakil Pemimpin Redaksi:

Nada Arina Romli, S.I.Kom., M.I.Kom

Prima Yustitia Nurul Islami, S.KPm., M.Si

Redaktur Pelaksana:

Hendy Wijaya, S.Pd

Penyunting:

Abdul Azis Fikri, S.I.Kom

Penulis Berita:

Emas Arrum Nurdin, S.Pd

Rizky Pujianto, S.Sos

Fotografer:

Firman Adhy Nugroho

Mohammad Sadikin, S.Pd

Sentyaki Satya Putra

Sekretariat:

Mahsadini Putri Rahmagusti, S.Pd

Nadia Ulfah Nasution, S.I.Kom

Pewart:

Duta UNJ

SAPA REDAKSI



Syaifudin, S.Pd., M. Kesos

Kepala Kantor Humas dan Informasi Publik

Dengan mengucap hamdalah serta puji dan syukur kami panjatkan kehadiran Allah Swt., Kabar UNJ edisi Khusus 2025 telah terbit untuk memberikan informasi dan kabar terbaru yang telah berlangsung di Universitas Negeri Jakarta.

Pada Edisi Khusus kali ini Kabar UNJ menyajikan beberapa pilihan bacaan antara lain yaitu Presiden Prancis Emmanuel Macron berkunjung ke Universitas Negeri Jakarta dalam agenda “Perbincangan dengan kaum muda Indonesia”, UNJ menjadi kampus satu-satunya di Indonesia yang dikunjungi Presiden Macron dengan beberapa pejabat tinggi negara Prancis dalam rangkaian kunjungan kenegaraan di Indonesia, UNJ juga kedatangan Prof. Brian Yuliarto selaku Menteri Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi (Mendikisaintek) RI untuk meresmikan dua gedung proyek SFD UNJ yang mengusung konsep “Smart and Green Building”, lalu tak lupa juga UNJ jadi kampus yang dipercaya Kemenlu RI dalam pelaksanaan penerimaan mahasiswa asing melalui program BSBI, serta bacaan menarik lainnya.

Akhir kata semoga Kabar UNJ akan tetap konsisten dalam menjadi media komunikasi bagi sivitas akademika UNJ yang komunikatif dan inspiratif.

Selamat membaca Kabar UNJ.



Presiden Emmanuel Macron Kunjungi UNJ, Dari Diskusi Konflik Global, Iklim, Francophonie, Hingga Hubungan Ekonomi Prancis-Indonesia

Presiden Prancis Emmanuel Macron berkunjung ke Universitas Negeri Jakarta (UNJ) pada 28 Mei 2025 dalam agenda “Perbincangan Dengan Kaum Muda Indonesia”. UNJ menjadi kampus satu-satunya di Indonesia yang dikunjungi Presiden Macron dengan beberapa pejabat tinggi negara Prancis dalam rangkaian kunjungan kenegaraan di Indonesia yang berlangsung selama tiga hari yakni tanggal 27-29 Mei 2025.

Kunjungan Presiden Macron ke UNJ tentu menjadi tonggak penting dalam hubungan bilateral antara Indonesia dan Prancis, khususnya dalam bidang pendidikan dan budaya. Kehadiran Presiden Emmanuel Macron di UNJ tidak hanya memperkuat kerja sama akademik, tetapi juga



menandai pengakuan atas peran strategis UNJ dalam menjembatani hubungan antarbangsa melalui pendidikan.

Presiden Macron mengunjungi Indonesia atas undangan Presiden Pabowo untuk memperingati 75 tahun hubungan diplomatik antara kedua negara. Presiden Macron menekankan pentingnya kerja sama antara Prancis dan Indonesia dalam berbagai bidang seperti pertahanan, energi, penelitian, industri, dan pangan. Presiden Macron juga menekankan bahwa Prancis ingin bekerja sama dengan Indonesia untuk menjaga stabilitas, perdamaian, dan kemakmuran di tengah ketidakpastian dunia saat ini. Presiden Macron menyatakan bahwa Prancis tidak ingin memiliki musuh, tetapi ingin memperluas jumlah

teman untuk menghindari ketergantungan pada satu pihak. Dia juga menekankan pentingnya kerja sama dalam strategi Indo-Pasifik Prancis, yang bertujuan untuk menjaga kedaulatan dan tidak bergantung pada kekuatan besar seperti Tiongkok dan Amerika Serikat.

Dalam kunjungannya, Presiden Macron mengatakan bahwa telah mengartikulasikan visinya tentang Indo-Pasifik yang bebas, terbuka, inklusif, dan berdasarkan aturan. Visi ini sejalan dengan kepentingan Indonesia yang mengedepankan prinsip non-blok, stabilitas kawasan, dan penyelesaian sengketa melalui jalur damai. Prancis menolak pendekatan koersif dan sepihak dalam konflik wilayah, termasuk di Laut Cina Selatan, dan mengadvokasi supremasi

hukum internasional, khususnya Konvensi PBB tentang Hukum Laut sebagai kerangka normatif utama. Indonesia memainkan peran penting dalam strategi Indo-Pasifik Prancis. Sebagai negara demokrasi terbesar di kawasan, Indonesia bukan hanya mitra ekonomi dan politik yang penting, tetapi juga memiliki legitimasi moral untuk mendorong tata kelola regional yang adil dan damai. Kemitraan dengan Indonesia memungkinkan Prancis menjangkau kawasan Asia Tenggara secara lebih luas, sembari mendorong norma internasional yang stabil dan berkeadilan.

Selain membahas mengenai Indo-Pasifik, Presiden Macron juga menjelaskan mengenai rencana solusi jangka panjang atas konflik dan perang yang terjadi antara Israel dan Palestina. Presiden Macron menegaskan dukungan Prancis sebagai satu-satunya jalan untuk mencapai perdamaian jangka panjang antara Israel dan Palestina, hanya solusi politik yang dapat mengembalikan perdamaian dan membangun masa depan yang berkelanjutan. Macron juga menyatakan akan mendorong kemerdekaan negara Palestina dalam Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) solusi dua negara di New York, Amerika Serikat, pada Juni 2025 mendatang. Dalam KTT tersebut, Macron mengatakan Prancis dan Arab Saudi akan memberikan dorongan baru untuk pengakuan negara Palestina, termasuk pengakuan terhadap Israel untuk hidup aman dan damai di kawasan Timur Tengah. Konferensi ini diharapkan menjadi langkah konkret dalam mendorong implementasi solusi dua negara dan mengakhiri kekerasan yang telah berlangsung lama.

Selain konflik antara Israel dan Palestina, Presiden Macron juga menegaskan bahwa Prancis berkomitmen untuk mengakhiri perang agresi yang dilakukan oleh Rusia terhadap Ukraina. Ia menyatakan bahwa masa depan dibangun melalui kemitraan yang kuat, perdagangan yang terbuka, dan visi bersama. Menurutnya dunia harus menghentikan perang ini karena

setiap harinya terus memiliki banyak kerugian di kedua belah pihak dan banyak warga sipil yang terbunuh. Itulah sebabnya Prancis meminta hal ini dan kami mencoba melakukan yang terbaik untuk melibatkan pemerintahan Amerika dan Presiden Trump beberapa bulan lalu untuk mengambil posisi yang sangat kuat dalam hal itu. Presiden Macron menginginkan gencatan senjata tanpa syarat dalam operasi udara, laut, dan darat, jadi kami melakukan pendekatan ini untuk melakukan gencatan senjata tanpa syarat. Presiden Macron mengatakan pihaknya berusaha keras dan yang ingin melibatkan pemerintah AS untuk memberikan paket sanksi pencegahan untuk memaksa Rusia menerima gencatan senjata ini yang akan memberikan kesempatan untuk menegosiasikan perdamaian yang kuat yang berarti di mana Ukraina dan Rusia harus bernegosiasi mengenai beberapa persoalan wilayah yang diduduki secara *de facto*.

Pada pertemuan dengan kaum muda di UNJ, Presiden Macron juga menjelaskan bahwa selain memperingati 75 tahun hubungan diplomatik kedua negara, kunjungan ini juga mencerminkan dinamika geopolitik global, khususnya terkait keanggotaan Indonesia dalam BRICS (Brasil, Rusia, India, Tiongkok, dan Afrika Selatan). Sebagai anggota baru, Indonesia yang resmi bergabung dengan BRICS pada 6 Januari 2025 lalu kini berada dalam posisi strategis yang menarik perhatian negara-negara Barat, termasuk Prancis. Meskipun bukan anggota BRICS, Prancis menunjukkan minat terhadap perkembangan aliansi ini. Presiden Macron menekankan pentingnya kerja sama strategis antara Prancis dan Indonesia, terlepas dari keanggotaan Indonesia dalam BRICS. Prancis melihat Indonesia sebagai mitra kunci di kawasan Indo-Pasifik, terutama dalam menghadapi tantangan global seperti perubahan iklim, keamanan maritim, dan ketegangan geopolitik. Macron juga menekankan bahwa Prancis ingin menjadi mitra yang dapat diandalkan bagi negara-negara Asia Tenggara, menawarkan alternatif yang seimbang



antara pengaruh Amerika Serikat dan Tiongkok.

Kedatangan Presiden Macron di Indonesia juga sebagai langkah memperkuat kemitraan strategis. Dalam pertemuan bilateral dengan Presiden Prabowo Subianto, kedua pemimpin menandatangani 21 kesepakatan kerja sama yang mencakup berbagai bidang, termasuk pertahanan, energi, mineral kritis, dan pendidikan. Kesepakatan ini mencerminkan komitmen Prancis untuk mendukung modernisasi pertahanan Indonesia melalui transfer teknologi dan produksi bersama. Selain itu, Prancis juga menunjukkan minat dalam pengembangan energi bersih dan pengelolaan sumber daya alam Indonesia. Kedua negara sepakat untuk

mengadopsi deklarasi visi bersama menuju 100 tahun hubungan diplomatik pada tahun 2050. Deklarasi ini mencakup komitmen untuk memperkuat kerja sama di bidang pertahanan, ekonomi, budaya, dan pendidikan. Prancis melihat Indonesia sebagai mitra strategis di kawasan Indo-Pasifik, sementara Indonesia menghargai peran Prancis dalam mendukung stabilitas dan pembangunan regional.

Selanjutnya Presiden Macron menekankan bahwa perubahan iklim merupakan tantangan utama bagi generasi muda dan masa depan planet ini. Kehadiran Macron di UNJ tidak hanya mempererat hubungan bilateral, tetapi juga memperkuat komitmen bersama untuk transisi

energi yang adil dan berkelanjutan. Prancis dan Indonesia telah menjalin kerjasama strategis dalam bidang transisi energi. Melalui kemitraan dengan Agence Française de Développement (AFD), Prancis mendukung Indonesia dalam mencapai target Net Zero Emission (NZE) pada 2060. Kerja sama ini mencakup reformasi kebijakan energi, pelatihan teknis, dan penerapan prinsip lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG) dalam sektor energi. Salah satu tantangan utama dalam transisi energi adalah akses terhadap pendanaan. Untuk mengatasi hal ini, Prancis dan Uni Eropa memberikan hibah sebesar 14,7 juta euro (sekitar Rp 249 miliar) kepada Indonesia melalui program Indonesia Energy Transition Facility (IETF). Dana ini ditujukan untuk mendukung proyek-proyek energi terbarukan dan efisiensi energi, serta mempercepat peralihan dari energi fosil ke energi bersih. Melalui pendidikan dan penelitian, universitas seperti UNJ dapat menjadi

pusat inovasi dan advokasi untuk solusi iklim.

Salah satu tema yang mengemuka dalam kunjungan Presiden Macron adalah pentingnya pendidikan lintas budaya dan peran bahasa dalam memperkuat diplomasi serta kerja sama global. Dalam konteks inilah, konsep Francophonie menjadi relevan untuk dipahami dan dikembangkan di Indonesia. Francophonie merujuk pada komunitas global negara-negara dan wilayah yang menggunakan bahasa Prancis sebagai bahasa resmi atau utama, serta negara-negara yang memiliki ketertarikan budaya terhadap bahasa Prancis. Lebih dari sekadar pengakuan bahasa, Francophonie adalah sebuah gerakan budaya, politik, dan pendidikan yang mempromosikan nilai-nilai perdamaian, keberagaman, solidaritas, hak asasi manusia, dan pembangunan berkelanjutan. Organisasi Internasional Francophonie (OIF) beranggotakan lebih dari 88 negara dan wilayah dari lima



benua. Presiden Macron menekankan bahwa dalam dunia yang semakin saling terhubung, belajar bahasa Prancis bukan hanya pilihan akademik, tetapi juga investasi strategis dalam memperluas peluang dan membangun pemahaman lintas budaya. Lalu Presiden Macron juga menyinggung terkait kerja sama ekonomi masa depan antara Indonesia dan Prancis. Menurut kerja sama ekonomi masa depan antara Indonesia dan Prancis tidak hanya perlu mengejar pertumbuhan, tetapi juga keadilan sosial dan keberlanjutan lingkungan. Inklusi, pelibatan generasi muda, dan komitmen terhadap pengurangan emisi karbon harus menjadi bagian dari agenda bersama. Dalam konteks ini, forum-forum bilateral seperti Indonesia-France High Level Dialogue dan Franco-Indonesian Chamber of Commerce and Industry dapat memperkuat koordinasi sektor publik dan swasta.

Di akhir perbincangan dengan kaum muda Indonesia di UNJ, Presiden Macron mengatakan bahwa pihaknya senang dapat berdialog dengan kaum muda Indonesia. Dirinya terpesona dengan negara Indonesia yang begitu indah. Untuk itu, Presiden Macron mengundang semua kaum muda Indonesia, guru, dosen dan peneliti untuk datang ke negara Prancis untuk mengembangkan pertukaran baru, baik dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan lainnya.

Kehadiran Presiden Macron ke UNJ tidak hanya peringatan 75 tahun hubungan diplomatik antara Prancis dan Indonesia, tetapi pengakuan atas UNJ sebagai institusi pendidikan yang diperhitungkan, serta membuka peluang kerja sama lebih lanjut dalam bidang pendidikan antara Indonesia dan Prancis. Kehadiran Presiden Macron di UNJ diharapkan dapat memperkuat kerja sama bilateral dalam bidang pendidikan, budaya, dan penelitian yang selama ini sudah terjalin baik antara UNJ dengan pemerintahan Prancis. Dengan demikian, UNJ berperan sebagai jembatan penting dalam diplomasi pendidikan dan budaya antara Indonesia dan Prancis. Secara keseluruhan, kunjungan ini tidak

hanya mempererat hubungan diplomatik, tetapi juga memperkuat posisi UNJ sebagai institusi pendidikan yang aktif dalam menjalin kerja sama internasional, khususnya dengan Prancis.

Pada kesempatan ini, Prof. Komarudin selaku Rektor UNJ mengatakan bahwa kunjungan Presiden Prancis, Emmanuel Macron, ke UNJ merupakan tonggak penting dalam perjalanan UNJ menuju universitas berkelas dunia (world class university). Ini bukan hanya suatu kehormatan bagi kampus kami, tetapi juga validasi atas upaya transformasi internasionalisasi yang tengah kami lakukan. Kehadiran pemimpin negara besar seperti Prancis di UNJ menunjukkan pengakuan atas peran strategis UNJ dalam membangun jejaring akademik global, khususnya di bidang pendidikan bahasa, budaya, dan kerja sama riset. Dalam konteks hubungan bilateral Indonesia-Prancis, UNJ siap menjadi simpul utama pengembangan diplomasi pendidikan yang inklusif, progresif, dan berorientasi pada masa depan, ungkap Prof. Komarudin.

Lanjut Prof. Komarudin menyampaikan bahwa kunjungan ini mempertegas komitmen UNJ untuk membuka ruang kolaborasi internasional yang lebih luas, khususnya melalui pertukaran mahasiswa dan dosen, pengembangan kurikulum bersama, serta penelitian lintas negara yang berdampak langsung pada tantangan global. Kami sangat menyambut hangat kehadiran Presiden Macron di kampus kami, yang selama ini telah menjadi ruang tumbuhnya dialog lintas budaya, termasuk melalui Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis dan berbagai inisiatif Francophonie yang telah berjalan dengan dukungan Kedutaan Besar Prancis di Indonesia, ujarnya.

“Terima kasih kepada seluruh pihak yang telah mendukung terlaksananya kunjungan ini sebagai dukungan langkah-langkah strategis UNJ dalam proses menuju World Class University. Bersama, kita wujudkan UNJ sebagai pusat keunggulan akademik yang inklusif, kolaboratif, dan mendunia”, ungkap Prof. Komarudin.



Kunjungi Labschool UNJ Jakarta, Wapres Gibran Ajak Produktivitas dan Kreativitas Pelajar Melalui AI

Tiada henti-hentinya Universitas Negeri Jakarta (UNJ) menjadi perhatian publik, di mana beberapa tamu penting datang berkunjung termasuk pemimpin negara, diantaranya pada 2023 lalu, Ibu Negara Republik Islam Iran, Jamileh Alamolhuda mengunjungi UNJ untuk memberikan kuliah umum. Selanjutnya pada 28 Mei 2025 lalu, Presiden Prancis Emmanuel Macron mengunjungi UNJ dalam rangka berbincang dengan kaum muda Indonesia. Dan kini giliran Wakil Presiden Republik Indonesia (Wapres RI) Gibran Rakabuming Raka berkunjung ke Sekolah Laboratorium UNJ atau yang dikenal Labschool.

Kunjungan Wapres Gibran pada Selasa 17 Juni 2025 ke Labschool UNJ Jakarta dalam agenda mengajak para pelajar untuk beradaptasi dengan perkembangan dunia Artificial Intelligence (AI), atau Kecerdasan Buatan melalui program elevAlte.

Labschool UNJ Jakarta sendiri merupakan sekolah bereputasi dan berprestasi yang dikelola UNJ dan selalu menjadi perbincangan dan top of mind tujuan orang tua yang ingin menyekolahkan anaknya untuk mendapatkan pendidikan terbaik.

Sebagai informasi, Microsoft bersama dengan Kementerian Komunikasi dan Digital



(Komdigi) berkolaborasi melalui program elevAlte yang memiliki tujuan mendukung edukasi AI di Indonesia. Program ini dirancang untuk memberdayakan 1 juta individu di Indonesia melalui pembekalan dengan keterampilan AI. Inisiatif ini sejalan dengan visi Indonesia emas 2045, termasuk pemberdayaan di sektor pendidikan. Jadi dengan membekali teknologi mutakhir ke dalam kurikulum akademik secara efektif melalui pembekalan pada peserta didik, diharapkan dapat menyongsong masa depan melalui kemajuan teknologi yang berkembang saat ini.

Wapres Gibran mengunjungi Labschool UNJ Jakarta untuk memberikan motivasi tentang pentingnya pendidikan kecerdasan buatan (AI) dan menyaksikan langsung proses pembelajaran

yang mengintegrasikan AI, terdapat juga diskusi mengenai Desain Aplikasi Interaktif (DAI) dan coding. Selain itu terdapat tiga peserta didik Labschool UNJ Jakarta yang mempresentasikan pemanfaatan Minecraft Education Edition. Peserta didik Labschool UNJ Jakarta menduplikasi Jalan Radin Inten II ke dalam game tersebut. Dan pada akhir paparannya, terdapat tanya jawab dengan Wapres dan diberikan masukan pada karya yang berhasil mereka buat.

Wapres menekankan pentingnya pengembangan kemampuan berpikir kritis (critical thinking) di era AI. Ia juga berpesan jangan menggunakan AI untuk mengerjakan tugas. Apresiasi disampaikan kepada Microsoft atas dukungan mereka.

Gibran juga menyoroti pentingnya agenda ke

depan meliputi perluasan edukasi AI ke daerah 3T, revitalisasi lab sekolah, serta pendampingan guru dan orang tua dalam penggunaan AI oleh anak. Wapres juga mendorong agar produk juara lomba robotik diaplikasikan untuk kemaslahatan masyarakat.

Sementara itu, Prof. Komarudin selaku Rektor UNJ mengatakan bahwa kami menyambut dengan antusias dan rasa bangga atas kunjungan Wakil Presiden Republik Indonesia, Bapak Gibran Rakabuming Raka, ke Labschool UNJ Jakarta. Kehadiran Pak Wapres tidak hanya menjadi kehormatan bagi sivitas akademika UNJ, tetapi juga menjadi momentum penting dalam mendorong transformasi pendidikan berbasis teknologi. Ajakan Bapak Wapres untuk mengembangkan produktivitas dan kreativitas pelajar melalui kecerdasan buatan (AI) sejalan dengan visi UNJ sebagai kampus unggul yang adaptif terhadap era digital. Labschool UNJ, sebagai laboratorium pendidikan kami, akan terus mengintegrasikan inovasi, teknologi, dan karakter dalam proses pembelajaran, demi mencetak generasi muda yang tidak hanya

cerdas secara intelektual, tetapi juga visioner dan solutif, ungkap Prof. Komarudin.

Atas kedatangan Wapres Gibran, Prof. Komarudin juga memberikan pantun yang sudah menjadi tradisi di UNJ. Adapun pantun yang dibuat Prof. Komarudin, yaitu:

Aura kasih ke pasar Inpres

Beli rajungan dan sayur honje.

Terima kasih pada Pak Wapres.

Atas kunjungan ke Labschool UNJ.

Terkait kedatangan Wapres Gibran ke Labschool UNJ Jakarta, Prof. Totok Bintoro selaku Kepala Badan Pengelola Sekolah (BPS) UNJ menyampaikan bahwa kehadiran Wakil Presiden RI Gibran Rakabuming Raka semakin menguatkan Labschool sebagai sekolah laboratorium kebanggaan UNJ yang mendapat perhatian dari pimpinan negara. Dengan kunjungan Wapres ini diharapkan semakin memotivasi sivitas akademika Labschool untuk terus berprestasi mewujudkan Labschool sebagai lembaga pendidikan yang bereputasi baik nasional maupun global, ungkap Prof. Totok Bintoro.



Mendiktisaintek Resmikan Dua Gedung Proyek SFD UNJ yang Usung Konsep “Smart and Green Building”



Universitas Negeri Jakarta (UNJ) kembali menegaskan komitmennya dalam memajukan kualitas pendidikan tinggi di Indonesia dengan meresmikan Gedung 1A dan 1B pada hari Rabu, 14 Mei 2025. Peresmian ini merupakan bagian dari proyek “The Development and Upgrading of The State University of Jakarta (Phase-2)”, sebuah inisiatif pembangunan infrastruktur kampus yang didukung oleh pinjaman dari Pemerintah Kerajaan Saudi Arabia melalui Saudi Fund for Development (SFD).

Peresmian Gedung 1A dan 1B ini bukan hanya simbol pembangunan fisik, melainkan juga wujud transformasi UNJ menjadi universitas unggul bertaraf internasional. Dua gedung (1A dan 1B) ini dibangun dengan sistem smart building, desain modern, ramah lingkungan,

dan dilengkapi fasilitas pembelajaran mutakhir seperti ruang kuliah digital, laboratorium terpadu, ruang diskusi, serta area kolaboratif bagi mahasiswa dan dosen. Kedua gedung ini juga telah memenuhi standar green building sebagai upaya mendukung pembangunan berkelanjutan.

Keunggulan lain dua gedung ini antara lain menjadi bangunan pemerintah pertama menerapkan Building Information Modelling (BIM) hingga 7D (sampai operasional dan pemeliharaan bangunan), antara lain aplikasi 3D guna mengetahui riwayat perolehan peralatan dan pemeliharaan. Gedung ini juga telah menerapkan Green Building dengan standar Green Building Council Indonesia (GBCI), menerapkan Bangunan Hemat Energi yang salah satunya adalah selain tangga darurat disediakan

juga tangga untuk perpindahan dari satu lantai ke lantai lain.

Dua gedung tersebut juga mendukung energi baru terbarukan, terdapat energi surya pada rooftop, menerapkan sistem informasi yang terintegrasi. Dua gedung ini juga memiliki utilitas terintegrasi, di mana didukung oleh satu power house dan satu ground water tank, sehingga menghemat tempat ditengah terbatasnya area yang ada di Kampus A UNJ. Koneksi antar bangunan juga didukung dengan jembatan penghubung antar bangunan, sehingga banyak ruang interaksi terbangun, serta menjadi bangunan yang ramah difabel dan lanskap yang mendukung aktivitas sehat (olah raga).

Acara peresmian dua gedung ini turut dihadiri langsung oleh para delegasi SFD antara lain, H.E. Faisal Abdullah selaku Duta Besar Kerajaan Saudi untuk Indonesia, CEO Sultan Abdulrahman Al-Marshad; Director General of Asia Operations, Dr. Saud Alshammari; Director General of Corporate Communication, Ms. Randah Alhothali; Director of the Protocol Department, Faisal Alkhushaiban; dan Head of the CEO Affairs Department, Fahad Alhaqbani.

Peresmian gedung ini dilakukan langsung

oleh Prof. Brian Yuliarto selaku Menteri Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi Republik Indonesia (Mendikristek RI). Pada sambutan peresmian, Prof. Brian Yuliarto mengatakan hadirnya fasilitas modern ini wujud nyata dari komitmen kita bersama untuk mentransformasikan pendidikan tinggi menjadi mesin penggerak kemajuan bangsa. Di tempat inilah akan lahir para peneliti handal, para inovator, pencipta dan yang lebih penting lagi adalah pemimpin masa depan Indonesia, ujar Prof. Brian Yuliarto.

Prof. Brian Yuliarto juga menyampaikan ucapan terima kasih atas kerja sama Kerajaan Arab Saudi melalui Saudi Fund for Development yang atas kontribusinya tidak hanya membangun fisik tetapi juga memperkuat jembatan ilmu pengetahuan dan teknologi antara Indonesia dan Kerajaan Arab Saudi. Kerja sama ini akan semakin menempatkan Kerajaan Arab Saudi lebih mendalam secara khusus di hati kami masyarakat pendidikan tinggi di Indonesia dan masyarakat Indonesia secara umum. Setiap batu bata di gedung ini adalah simbol komitmen kita bersama, setiap ruang kelas adalah sebenarnya janji kita bersama untuk masa depan kemajuan bangsa dan setiap laboratorium adalah harapan



untuk lahirnya inovasi-inovasi dan terobosan-terbosan baru, tambah Prof. Brian Yuliarto.

Sementara itu H.E. Faisal Abdullah Al-Amudi selaku Duta Besar Kerajaan Arab Saudi untuk Indonesia menyampaikan salam dari Kerajaan Arab Saudi untuk masyarakat Indonesia khususnya UNJ. Mudah-mudahan terselenggaranya proyek ini mendapatkan keberkahan begitu pun kerja sama yang dibantu antara kedua negara (Kerajaan Arab Saudi dan Republik Indonesia). Dalam setiap segi, setiap strategi dalam setiap komponen Insya Allah akan memberikan perkembangan untuk kedua negara, ujar H.E. Faisal Abdullah Al-Amudi.

Pada kesempatan ini juga, Sultan Abdulrahman Al-Marshad selaku CEO SFD merasa senang karena SFD bisa memberikan kontribusi kepada UNJ. Mudah-mudahan kerja sama yang kita jalani saat ini akan terus berjalan lancar dan Insya Allah akan kita lanjutkan pada kerja sama berikutnya. Proyek ini tidak hanya sebatas pada pembangunan fisik saja tapi bertujuan untuk meningkatkan pendidikan. Kemudian proyek ini menjadikan lingkungan akademik menjadi lingkungan yang dapat berkembang sehingga bisa bersaing di tingkat global, ujar Sultan Abdulrahman Al-Marshad.

Terkait peresmian hari ini, Prof. Komarudin selaku Rektor UNJ mengatakan atas nama

pimpinan dan civitas UNJ mengucapkan terima kasih atas kerja sama dan bantuan pinjaman dari Pemerintah Kerajaan Saudi Arabia melalui SFD. Proyek SFD Phase-2 sendiri merupakan kelanjutan dari pengembangan kampus yang telah dimulai sejak beberapa tahun lalu. Fase ini difokuskan pada peningkatan kapasitas fisik kampus, penguatan sistem akademik, serta modernisasi sarana dan prasarana guna mendukung kampus berdampak.

“Pembangunan Gedung 1A dan 1B ini adalah wujud nyata dari visi UNJ untuk menjadi universitas berkelas dunia yang tidak hanya unggul dalam akademik, tetapi juga memiliki fasilitas yang mendukung inovasi dan kolaborasi lintas disiplin sehingga UNJ senantiasa menjadi kampus berdampak,” ujar Rektor UNJ.

Prof. Komarudin menambahkan bahwa dengan diresmikannya dua gedung baru ini, diharapkan proses belajar mengajar di UNJ dapat berlangsung lebih efektif, serta mampu meningkatkan daya saing lulusan di tingkat nasional dan internasional. Peresmian ini juga menandai tonggak penting dalam upaya UNJ untuk menjadi universitas digital dan hijau, selaras dengan arah kebijakan transformasi pendidikan tinggi di Indonesia, tambah Prof. Komarudin.





Wamen Diktisaintek Beri Arahan Penting Pada Penguatan Pengembangan RPJP dan Renstra UNJ PTNBH

Universitas Negeri Jakarta (UNJ) gelar Semiloka Pengembangan Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJP) dan Rencana Strategis (Renstra) UNJ sebagai Perguruan Tinggi Negeri Berbadan Hukum (PTNBH) dengan mengangkat tema “Transformasi Pendidikan Tinggi dan Peran PTNBH Menuju Indonesia Emas 2045”. Kegiatan yang digelar di Bogor, Jawa Barat, pada 5–7 Agustus 2025 ini, selain dihadiri oleh para pimpinan dan staf ahli di lingkungan UNJ, juga turut dihadiri oleh Wakil Menteri Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi (Wamen Diktisaintek), Prof. Fauzan.

Pada kesempatan ini, Prof. Fauzan yang menjadi keynote speaker dalam kegiatan ini

memberikan arahan mengenai bagaimana UNJ mengembangkan RPJP dan Renstra PTNBH agar dapat melesat reputasinya.

Selain itu Prof. Fauzan juga memaparkan materi yang berjudul “Menyiapkan Perguruan Tinggi Berdampak”. Pada paparannya, Prof. Fauzan menekankan pentingnya transformasi paradigma pendidikan tinggi di Indonesia. Ia mendorong agar perguruan tinggi tidak hanya berfokus pada pengajaran dan penelitian, tetapi juga menghasilkan dampak nyata bagi masyarakat luas.

Prof. Fauzan menjelaskan evolusi model universitas dari generasi 1.0 hingga 4.0. Universitas generasi pertama berorientasi pada



pengajaran (teaching university), generasi kedua berfokus pada penciptaan pengetahuan melalui riset (research university), generasi ketiga menekankan kolaborasi dengan industri dan komersialisasi hasil riset (entrepreneurial university), dan generasi keempat adalah universitas transformatif (transformative university) yang berfokus pada inovasi inklusif, keberlanjutan, serta dampak sosial melalui pendekatan quadruple helix yang melibatkan akademisi, industri, pemerintah, dan masyarakat

"Universitas harus mampu mengenali tujuan institusionalnya, memiliki kejelasan nilai yang ditawarkan, memahami kebutuhan dunia, serta berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi dan sosial," ujar Prof. Fauzan

Dalam semangat tersebut, perguruan tinggi dituntut mencetak pemimpin masa depan yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga mampu memberi solusi atas tantangan global. Prof. Fauzan juga menyampaikan kutipan



inspirasi dari tokoh dunia seperti Jeff Bezos dan Ralph Waldo Emerson untuk menekankan pentingnya inovasi, kepemimpinan, dan

keberanian dalam menciptakan perubahan.

Pada kesempatan yang sama, Prof. Mukhamad Najib, Direktur Kelembagaan Ditjen Dikti, turut memberikan paparan bertema “Transformasi UNJ sebagai PTNBH: Membangun Keunggulan Menuju Universitas Bereputasi Global”. Ia mengungkapkan tantangan yang dihadapi UNJ dalam transformasi ini, mulai dari peningkatan kualitas SDM, dorongan inovasi, hingga peningkatan reputasi internasional melalui publikasi ilmiah.

UNJ, menurut Prof. Najib, harus menjadikan beberapa kampus terbaik di Indonesia sebagai referensi dalam membangun ekosistem akademik yang berdampak. Ia juga menegaskan bahwa komitmen UNJ terhadap Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), khususnya poin ke-4 tentang pendidikan berkualitas, merupakan landasan penting dalam proses transformasi tersebut.

Sementara itu, Rektor UNJ, Prof. Komarudin, dalam sambutannya menyampaikan bahwa UNJ telah memiliki dokumen RPJP dan Renstra, namun keduanya masih berbasis status sebagai PTN Badan Layanan Umum (BLU). Oleh karena itu, dalam proses transformasi menuju PTNBH, UNJ perlu menyusun dokumen yang lebih sesuai dan visioner.

“Saya secara langsung memohon arahan dari Bapak Wamen agar proses penyusunan

RPJP dan Renstra UNJ ini dapat lebih terarah dan kontekstual sesuai status baru kami sebagai PTNBH,” ujarnya.

Prof. Komarudin menambahkan bahwa transformasi ini menjadi bagian penting dari misi UNJ dalam mendukung Indonesia Emas 2045, dengan fokus utama pada peningkatan mutu pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

UNJ berkomitmen menjadi universitas berkkelas dunia yang memberikan kontribusi signifikan bagi bangsa. Proses penyusunan dokumen RPJP dan Renstra ini juga akan mengakomodasi aspirasi seluruh sivitas akademika, serta mencatat dan mengintegrasikan pemikiran-pemikiran strategis yang muncul selama semiloka, tutup Prof. Komarudin.





Mendikdasmen: UNJ dan Labschool Mitra Strategis dalam Penyelenggaraan Pendidikan Bermutu

Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah (Mendikdasmen), Prof. Abdul Mu'ti, menegaskan komitmen pemerintah terhadap pendidikan berkualitas yang inklusif dan berkarakter dalam "Sarasehan Kependidikan Labschool 2025" yang diselenggarakan oleh Universitas Negeri Jakarta (UNJ) dan Labschool di Hotel Grand Sahid Jaya, Jakarta pada Rabu, 9 Juli 2025.

Dalam pidatonya, Prof. Mu'ti menyampaikan apresiasi kepada UNJ dan Labschool atas kontribusinya dalam penyelenggaraan

pendidikan bermutu dan membentuk generasi Indonesia yang unggul.

"Saya ingin menyampaikan terima kasih kepada UNJ dan Labschool yang telah menjadi mitra strategis dalam menyelenggarakan pendidikan bermutu dan membentuk generasi hebat Indonesia," ujarnya.

Prof. Mu'ti memaparkan arah kebijakan strategis Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah untuk periode 2025–2029 yang mengusung visi "Pendidikan Bermutu untuk Semua." Visi ini, menurutnya, sejalan dengan amanat konstitusi dan Asta Cita Presiden dalam pembangunan sumber daya manusia yang unggul, menguasai teknologi, dan tetap berkepribadian Indonesia.

Sebagai bagian dari penguatan pendidikan karakter, Kementerian meluncurkan program Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat, yang bertujuan membentuk kepribadian anak melalui kebiasaan positif yang dilakukan secara konsisten. Ketujuh kebiasaan tersebut meliputi:

1. Bangun pagi;

2. Beribadah;
3. Berolahraga;
4. Makan sehat;
5. Rajin belajar;
6. Bermasyarakat; dan
7. Tidur lebih awal

“Kebiasaan ini sederhana, tetapi jika

dilaksanakan bersama secara konsisten, Insya Allah akan membawa perubahan besar,” ujar Prof. Mu’ti.

Ia juga menekankan pentingnya pendidikan karakter yang ditanamkan melalui empat pusat pendidikan: sekolah, keluarga, masyarakat, dan media. Pendekatan holistik ini dinilai relevan di era digital yang penuh tantangan.

Dalam paparannya, Prof. Mu’ti menyoroti ketimpangan kualitas pendidikan antardaeerah, khususnya di wilayah Indonesia bagian timur. Ia menegaskan bahwa akses dan mutu pendidikan harus merata, tanpa diskriminasi atas latar belakang sosial, ekonomi, agama, suku, maupun kemampuan fisik dan intelektual.



"Semua anak Indonesia, tanpa kecuali, berhak mendapatkan layanan pendidikan yang bermutu," tegasnya.

Ia juga menekankan pentingnya kolaborasi lintas sektor dalam menghadapi tantangan pendidikan nasional.

"Kementerian tidak bisa bekerja sendiri. Kita perlu gotong royong dengan masyarakat, organisasi, dan individu, termasuk kampus seperti UNJ," tambahnya.

Prof. Mu'ti menegaskan bahwa guru memiliki peran sentral dalam keberhasilan pendidikan. Ia menolak pandangan bahwa teknologi dapat menggantikan peran guru, dan justru menekankan pentingnya memperkuat posisi guru sebagai pendamping, pembimbing, dan teladan bagi siswa.

"Guru bukan sekadar fasilitator, tetapi agen peradaban," ujarnya.

Ia juga mengapresiasi peran UNJ dalam program Rekognisi Pembelajaran Lampau (RPL) bagi guru yang belum memenuhi kualifikasi akademik minimal. Program ini dinilai sebagai langkah strategis dalam meningkatkan kompetensi dan profesionalisme guru.

Sebagai penutup, Prof. Mu'ti mengumumkan peluncuran program Tes Kemampuan Akademik (TKA) yang akan dimulai pada November 2025 untuk jenjang SMA/ sederajat, dan Maret 2026 untuk jenjang SMP dan SD. Tes ini tidak bersifat wajib dan tidak menentukan kelulusan, namun menjadi indikator capaian belajar siswa secara individual.

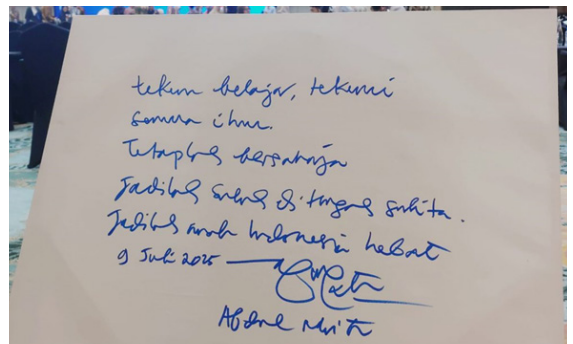
"Tes ini bukan untuk menakut-nakuti,

tetapi untuk memberi ruang bagi anak-anak menunjukkan capaian terbaiknya," jelasnya.

TKA juga disebut sebagai alternatif dari sistem evaluasi berbasis sampling seperti Asesmen Nasional, dan dapat menjadi referensi objektif dalam proses penerimaan mahasiswa baru oleh perguruan tinggi.

Di akhir sambutannya, Prof. Mu'ti menyampaikan apresiasi kepada UNJ dan Labschool atas kontribusinya dalam pembangunan pendidikan nasional.

"Terima kasih kepada Labschool yang telah memberi contoh penyelenggaraan pendidikan yang bermutu, dan kepada UNJ yang terus menyumbangkan pemikiran strategis dalam kebijakan pendidikan nasional," tutupnya. Acara ini turut dihadiri oleh Rektor UNJ Prof. Komarudin, Ketua Senat, para wakil rektor, dekan fakultas, kepala dan wakil kepala sekolah, guru, serta tenaga kependidikan dari enam satuan pendidikan Labschool UNJ, yakni Rawamangun, Kebayoran, Cibubur, Cirendeui, Bintaro, dan Ciracas.



Batavia Team FT UNJ Kenalkan Inovasi Kendaraan Listrik yang Futuristik dan Ramah Lingkungan di Ajang Internasional EV & Charging Indonesia 2025

Batavia Team Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta (FT UNJ) kembali menunjukkan komitmennya dalam inovasi kendaraan listrik hemat energi dengan memperkenalkan prototipe “Si Jayaraya EV” pada ajang Internasional EV & Charging Indonesia 2025 yang berlangsung di JIExpo Kemayoran, Jakarta, pada 21–23 Mei 2025. Kegiatan ini mengangkat tema “Building and Developing Innovative Electric Vehicle for Sustainable EV Industry”, dan diikuti oleh lebih dari 1.000 perusahaan dari 22 negara. Partisipasi ini menegaskan peran aktif FT UNJ dalam mendukung pengembangan teknologi ramah lingkungan dan berkelanjutan di Indonesia.

“Si Jayaraya EV” merupakan hasil pengembangan terbaru dari Batavia Team UNJ yang mengusung konsep kendaraan listrik hemat energi. Dengan dosen pembimbing Catur Setyawan Kusumohadi dan Pratomo Setyadi, prototipe ini dirancang dengan fokus pada efisiensi energi dan aerodinamika, menjadikannya sebagai kendaraan yang tidak hanya ramah lingkungan tetapi juga memiliki

performa optimal. Dalam pameran tersebut, pengunjung dapat melihat langsung desain futuristik dan teknologi canggih yang diterapkan pada “Si Jayaraya EV”.

Menurut Ersya Maulana selaku Ketua Batavia Team dan sekaligus mahasiswa Prodi Pendidikan Teknik Mesin FT UNJ mengatakan bahwa keikutsertaan dalam EV & Charging Indonesia 2025 memberikan kesempatan bagi Batavia Team FT UNJ untuk memperluas jaringan dan mendapatkan pengakuan lebih luas di kancah internasional. Dengan mengangkat tema “Batavia Team Innovation in Energy-Efficient Electric Vehicles”, kami tidak hanya memperkenalkan Batavia Team FT UNJ saja, tetapi juga memperkenalkan mobil yang kami kembangkan dan perjalanan Batavia Team FT UNJ diajang internasional. Diharapkan melalui keikutsertaan pada kegiatan ini, kita dapat buka crowdfunding untuk menarik sponsor, ungkap Ersya Maulana.

Ersya Maulana menambahkan bahwa hadirnya Electric Vehicle akan sangat membantu





untuk mengurangi polusi udara dan menjadi salah satu solusi untuk membangun masa depan yang lebih hijau atau ramah lingkungan. Kalau dilihat dari teknologi dan inovasi yang ada di kendaraan listrik dan juga makin banyak peminatnya saya rasa untuk kedepannya Electric Vehicle ini akan terus berkembang dan kemungkinan tidak hanya diruang lingkup kendaraan jalur darat saja, tapi bisa masuk ke jalur laut atau bahkan udara, seperti kapal listrik atau pesawat listrik, tambahanya.

Sementara itu Catur Setyawan Kusumohadi selaku dosen FT UNJ yang juga dosen pembimbing Batavia Team FT UNJ mengatakan bahwa kami dosen pembimbing selalu berusaha mendukung setiap langkah maju Batavia Team FT UNJ sejak hari pertama tim ini dilahirkan. Kami selalu berusaha untuk mendampingi dari sisi teknis, moril, maupun akademis. Kami juga melakukan riset bersama dengan para mahasiswa demi kemajuan tim batavia dan Universitas Negeri Jakarta, ungkap Catur Setyawan Kusumohadi.

Hal senada juga diungkapkan oleh Pratomo Setyadi selaku dosen FT UNJ yang juga dosen pembimbing Batavia Team FT UNJ. Ia mengatakan bahwa kesuksesan yang diraih Batavia Team FT UNJ, tidak lepas dari perjuangan dan pengalaman panjang yang lebih dari 13

tahun. Pengembangan kendaraan hemat energi yang dilakukan, juga tidak terlepas dari pasang surut keberhasilan. Alhamdulillah pada tiga tahun terakhir Batavia Team FT UNJ dapat meraih peringkat yang membanggakan. Kami sebagai dosen pembimbing harus selalu mendampingi tim ini, baik pada kondisi suka maupun duka, sehingga semangat yang dimiliki mahasiswa tetap terjaga dan dapat terus berprestasi dan tidak patah semangat jika tidak memperoleh gelar juara, ujar Pratomo Setyadi.

Pada kesempatan ini, Prof. Neneng Siti Silfi Ambarwati selaku Dekan FT UNJ yang juga turut hadir pada pameran tersebut mengatakan bahwa partisipasi Batavia Team FT UNJ dalam pameran ini sejalan dengan visi UNJ untuk menjadi kampus yang berdampak dan berkontribusi dalam pembangunan berkelanjutan. Melalui inovasi di bidang kendaraan listrik, UNJ menunjukkan peran aktifnya dalam mendukung transisi menuju energi bersih dan ramah lingkungan di Indonesia. Dengan terus mengembangkan teknologi kendaraan hemat energi, Batavia Team FT UNJ tidak hanya berkontribusi dalam bidang akademik tetapi juga memberikan solusi nyata untuk tantangan lingkungan saat ini, ungkap Prof. Neneng Siti Silfi Ambarwati.

Komitmen Kampus Berdampak, Dosen FIKK UNJ Gelar Pengabdian untuk Dorong Gaya Hidup Sehat dan Aktif bagi PWKK dan HGMKK di Jabodetabek



Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Jakarta (FIKK UNJ) kembali menegaskan komitmen kampus berdampak melalui kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat-Kemitraan Dunia Usaha, Pemda, dan Instansi Pendidikan (PkM-KDUPIP) yang dilaksanakan pada Minggu, 29 Juni 2025, di Kantor Badan Penghubung Daerah Provinsi Bengkulu, Jakarta Timur.

Kegiatan PkM ini melibatkan dua program utama yang menyasar anggota Persatuan Warga Kabupaten Kaur (PWKK) dan Himpunan Generasi Muda Kabupaten Kaur (HGMKK) wilayah Jabodetabek. Kegiatan ini menjadi bentuk nyata kolaborasi antara perguruan tinggi, komunitas

daerah, dan dunia usaha dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat urban yang memiliki akar kedaerahan kuat.

Program pertama bertajuk “Sosialisasi Pola Gizi Seimbang dan Komposisi Tubuh pada Anggota HGMKK Wilayah Jakarta Selatan” yang diketuai oleh Yasep Setiakarnawijaya, menghadirkan materi edukatif mengenai pentingnya pola makan sehat dan pemahaman komposisi tubuh. Sementara program kedua adalah “Pelatihan Williams Flexion Exercise dalam Mengatasi Low Back Pain pada Anggota Wanita di Persatuan Warga Kabupaten Kaur (PWKK) Wilayah Jakarta Selatan” yang diketuai oleh Nadya Dwi Oktafiranda, menghadirkan sesi



latihan aktif sebagai solusi preventif terhadap nyeri punggung bawah yang kerap dialami masyarakat usia produktif.

Turut hadir dalam kegiatan ini Yasep Setiakarnawijaya dan Nadya Dwi Oktafiranda sebagai ketua tim pelaksana PkM, serta Dessy Sunarsi selaku Wakil Ketua PWK Kaur Jabodetabek yang hadir mewakili Laksma Dr. Taufik Arief, Ketua Umum PWKK Jabodetabek. Kegiatan juga dihadiri oleh Abizar Al Ghifari, Ketua HGMKK Jabodetabek.

Rangkaian kegiatan dimulai pada pagi hari dengan layanan pemeriksaan kesehatan gratis, meliputi cek tekanan darah, gula darah, dan kolesterol. Setelah itu, acara dilanjutkan dengan pembukaan resmi dan sesi sosialisasi gizi seimbang oleh tim PkM yang diketuai oleh Yasep Setiakarnawijaya. Usai istirahat siang, kegiatan dilanjutkan dengan pelatihan williams flexion exercise oleh tim PkM kedua yang diketuai oleh

Nadya Dwi Oktafiranda yang berlangsung secara interaktif dan aplikatif.

Pada kesempatan ini, Yasep Setiakarnawijaya mengatakan bahwa kegiatan PkM ini tidak hanya menjadi wadah transfer ilmu dari kampus kepada masyarakat, tetapi juga mempererat relasi antara UNJ dan komunitas warga Kabupaten Kaur yang tersebar di Jabodetabek. Harapannya, kegiatan ini mampu menginspirasi pola hidup sehat dan meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pencegahan penyakit sejak dini melalui edukasi dan aktivitas fisik yang tepat, ujar Yasep Setiakarnawijaya. Sementara itu Nadya Dwi Oktafiranda menyampaikan bahwa dengan semangat kolaborasi dan pemberdayaan, kegiatan ini menjadi bukti bahwa sinergi antara akademisi, pemerintah daerah, dan masyarakat mampu menciptakan dampak positif yang berkelanjutan bagi kehidupan sosial dan kesehatan publik, ungkap Nadya Dwi Oktafiranda.



Perkuat Inovasi yang Berdampak, LPPM UNJ Kolaborasi dengan BRIN Gelar FGD

Dalam era globalisasi dan revolusi industri 4.0, inovasi menjadi kunci utama bagi Jakarta-Humas UNJ. Dalam era globalisasi dan revolusi industri 4.0, inovasi menjadi kunci utama bagi kemajuan bangsa. Tidak hanya sekadar menciptakan hal baru, inovasi harus mampu memberikan dampak nyata bagi masyarakat luas. Menyadari pentingnya hal ini, Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Negeri Jakarta (LPPM UNJ) menggandeng Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN) untuk menyelenggarakan Focus Group Discussion (FGD) bertajuk “Kolaborasi antara Universitas Negeri Jakarta dan BRIN”. Kegiatan yang berlangsung pada Kamis, 22 Mei 2025 bertempat di Gedung Syafei, Lantai 8, Kampus

A UNJ. Selain dilakukan secara luring, kegiatan ini juga dilakukan secara daring melalui platform Zoom.

Kegiatan ini menjadi wadah strategis bagi para akademisi, peneliti, dan pemangku kebijakan untuk merumuskan arah dan strategi penguatan inovasi berbasis riset. Kolaborasi antara LPPM UNJ dan BRIN mencerminkan sinergi antara lembaga pendidikan tinggi dan lembaga riset nasional, yang berperan penting dalam mendukung pembangunan berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi.

FGD ini dibuka secara resmi oleh Prof. Komarudin selaku Rektor UNJ yang dalam sambutannya menyampaikan harapan besar agar kolaborasi antara UNJ dan BRIN dapat mendorong peningkatan kapasitas riset dosen dan mahasiswa, serta memperkuat kontribusi UNJ dalam ekosistem riset nasional.

“Kerja sama dengan BRIN merupakan peluang emas bagi sivitas akademika UNJ untuk berkontribusi lebih luas dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta menjawab berbagai tantangan masyarakat melalui pendekatan ilmiah,” ujar Prof. Komarudin.

Kegiatan FGD ini menghadirkan narasumber utama Prof. Amarulla Octavian selaku Wakil Kepala BRIN. Dalam paparannya, ia menekankan



pentingnya integrasi antara riset akademik dan kebijakan nasional untuk menciptakan inovasi yang berdampak luas bagi masyarakat dan pembangunan nasional. BRIN sebagai lembaga negara yang memayungi riset nasional, menekankan pentingnya riset yang tidak hanya berhenti di jurnal ilmiah, tetapi juga mampu diterapkan dan dirasakan manfaatnya oleh masyarakat.

Sementara itu menurut Prof. Iwan Sugiharto selaku Ketua LPPM UNJ mengatakan bahwa LPPM UNJ sebagai motor penggerak penelitian dan pengabdian masyarakat di lingkungan kampus, turut menyampaikan pentingnya pendekatan transdisipliner dan kolaboratif dalam merancang program-program inovatif. Dalam FGD ini, sejumlah contoh keberhasilan riset terapan juga dipresentasikan, menunjukkan bagaimana penelitian di perguruan tinggi dapat memberikan solusi konkret bagi persoalan di

tenang masyarakat, ungkap Prof. Iwan Sugiharto.

Prof. Iwan Sugiharto menambahkan bahwa hasil dari FGD ini diharapkan menjadi pijakan untuk menyusun kebijakan riset yang lebih terarah, terukur, dan berdampak luas. Kolaborasi semacam ini menjadi bukti bahwa sinergi antara lembaga pendidikan tinggi dan lembaga riset negara dapat memperkuat inovasi yang tidak hanya canggih secara teknologi, tetapi juga relevan dengan kebutuhan masyarakat. Dengan mengusung semangat kolaborasi dan kebermanfaatan, LPPM UNJ dan BRIN menunjukkan komitmennya untuk menjadikan riset dan inovasi sebagai pilar utama pembangunan nasional. Ke depan, diharapkan semakin banyak perguruan tinggi yang menjalin kemitraan strategis demi menciptakan inovasi yang berdampak nyata, membangun Indonesia yang lebih maju dan berdaya saing global, tambah Prof. Iwan Sugiharto.





Kantor Humas dan IP UNJ Raih 5 Penghargaan Pada Ajang IDEAS 2025, Dari Juara Budaya Inklusif hingga Manajemen Krisis

Universitas Negeri Jakarta (UNJ) kembali menorehkan prestasi gemilang di tingkat nasional. Pada ajang kompetisi “The 4th Indonesia DEI & ESG Awards (IDEAS) 2025” yang digelar oleh PR INDONESIA, Kantor Humas dan Informasi Publik (IP) UNJ berhasil meraih lima penghargaan sekaligus. Penganugerahan ini berlangsung secara resmi pada Kamis, 19 Juni 2025 di Menara Peninsula Hotel, Jakarta Barat. Penghargaan ini diterima langsung oleh Rektor UNJ, Prof. Komarudin, sebagai bentuk pengakuan atas kiprah strategis UNJ dalam praktik komunikasi

yang inklusif dan berkelanjutan.

IDEAS merupakan ajang prestisius yang menjadi barometer pencapaian dan inovasi dalam ranah komunikasi strategis berbasis Diversity, Equity, and Inclusion (DEI) serta Environmental, Social, and Governance (ESG). Kompetisi ini diikuti oleh berbagai institusi besar di Indonesia, termasuk kementerian, lembaga negara, BUMN, korporasi swasta, perguruan tinggi negeri, hingga organisasi non-profit.

Kantor Humas dan IP UNJ berhasil menyabet lima gelar penghargaan yang menunjukkan



komitmen dan konsistensi institusi dalam mengembangkan komunikasi strategis yang progresif dan berdampak nyata. Adapun lima penghargaan yang berhasil diraih, meliputi:

1. Bronze Winner Pada Program Komunikasi/ Kehumasan Strategis Berbasis Praktik Dei pada Sub Kategori Kesenjangan Gender dan Keragaman.
2. Bronze Winner Pada Juara Program Komunikasi/ Kehumasan Strategis Berbasis Praktik Dei pada Sub Kategori Pengembangan Karyawan dengan Kemampuan Beragam.
3. Silver Winner Pada Program Komunikasi/ Kehumasan Strategis Berbasis Praktik Dei pada Sub Kategori Budaya Inklusi.
4. Bronze Winner Pada Program Komunikasi/ Kehumasan Strategis Berbasis Praktik ESG pada Sub Kategori Sosial dalam Hubungan dengan Masyarakat/ Komunitas.
5. Bronze Winner Pada Program Komunikasi/ Kehumasan Strategis Berbasis Praktik ESG pada Sub Kategori Tata Kelola dalam

Manajemen Risiko dan Krisis.

Pada kesempatan ini, Prof. Komarudin selaku Rektor UNJ menyampaikan apresiasi tinggi terhadap kerja keras Wakil Rektor Bidang Riset, Inovasi dan Sistem Informasi, tim Kantor Humas dan IP UNJ, serta seluruh unsur universitas. Ajang kompetisi IDEAS ini baru pertama kali diikuti oleh UNJ, dan alhamdulillah langsung meraih 5 juara pada kategori yang dikompetisikan. Ini merupakan penghargaan terbanyak dalam satu kompetisi yang pernah diikuti dan diraih oleh UNJ, khususnya Kantor Humas dan IP. Penghargaan ini bukan hanya untuk Kantor Humas dan IP UNJ semata, tapi untuk seluruh warga UNJ yang telah menjadi bagian dari komunikasi yang inklusif, beretika, dan strategis. Untuk itu mari kita terus merawat sinergi dan kolaborasi pada internal di UNJ dalam membesarkan nama kampus, baik reputasi dan prestasi UNJ dalam memperkuat komitmen kampus berdampak, ungkap Prof. Komarudin.

Sementara itu Prof. Fahrurrozi selaku Wakil

Rektor UNJ Bidang Riset, Inovasi dan Sistem Informasi, yang turut hadir mendampingi Rektor UNJ dalam menerima penghargaan, menyatakan bahwa keberhasilan ini merupakan hasil dari proses panjang transformasi komunikasi institusi yang mengedepankan prinsip inklusivitas, keterbukaan, dan keberlanjutan. “Kami percaya bahwa komunikasi bukan sekadar menyampaikan informasi, tetapi menjadi jembatan untuk keadilan, keberagaman, dan kebaikan bersama. Penghargaan ini menjadi motivasi untuk terus berkarya dan melayani dengan hati, ujar Prof. Fahrurrozi.

Atas raihan penghargaan ini, Syaifudin selaku

Kepala Kantor Humas dan IP UNJ menyampaikan terima kasih atas dukungan semua pimpinan UNJ, dosen, mahasiswa, pegawai, dan khususnya tim Kantor Humas dan IP UNJ, baik sekretaris, kepala divisi liputan dan publikasi, kepala divisi pelayanan informasi publik, dan staf Humas dan IP UNJ atas raihan prestasi yang luar biasa ini. Juga saya sampaikan terima kasih kepada PR Indonesia, dan dewan juri yang terdiri dari Bapak Asmono Wikan selaku CEO PR INDONESIA, Bapak Herry Ginanjar selaku Ketua Indonesian ESG Professional Associations (IEPA)), dan Ibu Emilia Bassar selaku CEO CPROCOCOM, yang sudah memberikan penilaian yang begitu objektif



dan penghargaan ini, ujar Syaifudin.

Syaifudin menambahkan bahwa raihan prestasi pada IDEAS 2025 ini menjadi momentum penting dalam perjalanan UNJ sebagai kampus yang semakin diperhitungkan di tingkat nasional maupun internasional. Pengakuan terhadap praktik komunikasi strategis UNJ tidak hanya memperkuat reputasi institusi, tetapi juga memperlihatkan bahwa transformasi digital dan nilai-nilai humanis dapat berjalan beriringan untuk menciptakan tata kelola pendidikan tinggi yang unggul dan berdaya saing global. Dan di panggung kehormatan nasional, UNJ melalui Kantor Humas dan IP berdiri tegak bukan

sekadar sebagai pengelola informasi, tetapi sebagai penggerak nilai. Lima penghargaan bergengsi di ajang “The 4th Indonesia DEI & ESG Awards (IDEAS) 2025” menjadi bukti nyata bahwa komunikasi di UNJ telah menjelma menjadi kekuatan transformatif yang menjunjung keberagaman, merawat inklusi, menegakkan tata kelola, dan merangkul masyarakat dalam satu napas keberlanjutan. Ini bukan sekadar kemenangan bagi sebuah unit kerja, tetapi gema perjuangan seluruh civitas akademika UNJ untuk menjadi universitas yang tidak hanya cerdas, tetapi juga adil, setara, dan tangguh menghadapi zaman, tambah Syaifudin.



UNJ dan Kedutaan Besar Filipina Gelar Diskusi Sastra Kontemporer: Memperkuat Kerjasama Budaya Melalui Literatur



Universitas Negeri Jakarta (UNJ) sukses menyelenggarakan diskusi literatur bertajuk “Bridging Cultures Through Books: A Discussion on Contemporary Filipino and Indonesian Literature”. Acara ini dilaksanakan pada tanggal 24 April 2025 merupakan kolaborasi antara UNJ dan Kedutaan Besar Filipina yang bertujuan mempererat hubungan bilateral dan kerjasama budaya melalui pertukaran ide dan pengalaman di bidang sastra.

Acara dimulai pukul 09.00 WIB, dibuka oleh Master of Ceremony, Tesanisa dan Yosafat. Seluruh peserta menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia, “Indonesia Raya”, diikuti dengan lagu kebangsaan Filipina, “Lupang Hinirang”. Sambutan diberikan oleh Director General for Cultural Diplomacy, Promotion, and Cooperation Ministry of Culture of the Republic of Indonesia,

Endah T.D. Retnoastuti, diikuti oleh Chargé d’Affaires Filipina di Indonesia, Gonarano B. Musor, serta Rektor Universitas Negeri Jakarta, Prof. Dr. Komarudin.

Sebelum diskusi dimulai, mahasiswa UNJ mempersembahkan tarian tradisional Betawi yang memukau. Acara dilanjutkan dengan pemberian sertifikat apresiasi oleh Chargé d’Affaires Gonarano B. Musor kepada Endah T.D. Retnoastuti.

Diskusi yang berlangsung di Aula Maftuchah Yusuf, UNJ, dihadiri oleh penulis dan sastrawan terkemuka dari Filipina dan Indonesia, seperti Asma Nadia, Helvy Tiana Rosa, Mica De Leon, dan Mignon B. Dutt. Kedutaan Besar dari berbagai negara juga turut hadir. Mereka membahas perkembangan sastra kontemporer di Indonesia dan Filipina, serta tantangan dan peluang yang

dihadapi penulis muda.

Para penulis membagikan karya-karya mereka dan membacakan bagian dari buku yang telah mereka tulis. Asma Nadia mengumumkan rencana penayangan film pada 12 Juni, 19 Juni, dan 17 Juli. Helvy Tiana Rosa, yang dikenal dengan karya-karyanya yang berfokus pada isu sosial, mengungkapkan bahwa dia sering menulis tentang negara-negara yang menghadapi masalah. “Saya tidak pernah menulis tentang Indonesia ketika Indonesia sedang baik-baik saja. Namun, sekarang kondisi Indonesia sedang tidak baik-baik saja, seperti yang terjadi di Serang, sehingga saya merasa perlu menulis tentang isu-isu yang sedang dihadapi oleh masyarakat Indonesia,” ujarnya.

Diskusi sastra kontemporer ini diharapkan menjadi awal dari kerjasama yang lebih luas antara UNJ dan Kedutaan Besar Filipina dalam bidang pendidikan, budaya, dan penelitian. Dengan demikian, kedua negara dapat saling belajar dan meningkatkan kesadaran budaya di antara masyarakat.

“Diskusi sastra kontemporer ini merupakan langkah awal untuk memperkuat kerjasama budaya antara UNJ dan Filipina,” ucap Rektor UNJ, Prof. Dr. Komarudin. “Kami berharap kerjasama ini dapat membawa manfaat bagi kedua negara dan meningkatkan kesadaran budaya di antara masyarakat.”

Duta Besar Filipina, Gonaranao B. Musor, juga menyampaikan harapannya bahwa kerjasama ini dapat meningkatkan hubungan bilateral antara kedua negara. “Kami percaya bahwa sastra dapat menjadi jembatan untuk memperkuat hubungan antara Indonesia dan Filipina,” ujarnya.

Peserta seminar juga berkesempatan berinteraksi langsung dengan para penulis dengan mengajukan pertanyaan yang dijawab langsung oleh penulis. Sesi foto bersama serta pemberian sertifikat apresiasi oleh Chargé d’Affaires Gonaranao B. Musor dan UNJ kepada para penulis menjadi penutup berkesan. Acara ini membuka peluang kolaborasi yang lebih luas antara Indonesia dan Filipina.





UNJ dan Kedutaan Besar Myanmar Perkuat Kolaborasi Pendidikan dan Kebudayaan

Dalam rangka menuju World Class University, UNJ terus melakukan berbagai upaya kolaborasi dengan negara lain. Salah satunya dengan Republik Persatuan Myanmar. Mutia Delina, Staf Ahli Bidang Kerja Sama Internasional di bawah Wakil Rektor Bidang Kerja Sama dan Bisnis, menyatakan bahwa kunjungan Menteri Kedutaan Besar Republik Persatuan Myanmar, H.E. Mr. Mang Hau Thang, ke UNJ pada 23 Januari 2025 di ruang VIP Rektorat merupakan tindak lanjut atas undangan kolaborasi dari UNJ.

“Sebelumnya, kami mengajukan permohonan kepada Dubes untuk mengajak kolaborasi pendidikan antara Myanmar dan Indonesia. Permohonan ini disambut baik, dan hari ini adalah tindak lanjut dari pertemuan dan permohonan kolaborasi tersebut,” ungkapnya.

Ia menambahkan bahwa kolaborasi yang akan dilakukan nantinya akan mencakup bidang pendidikan, kebudayaan, serta pengenalan permainan tradisional antara kedua negara.

“Kami berharap kegiatan ini dapat berlanjut dengan adanya mahasiswa Myanmar yang berkuliah di UNJ melalui beasiswa yang bisa dimanfaatkan baik pada jenjang S1, S2, maupun S3,” tambahnya.

Sementara itu, Andy Hadiyanto, Wakil Rektor

Bidang Kerja Sama dan Bisnis UNJ, menyatakan bahwa pada 7 Mei 2025 akan diadakan Indonesia-Myanmar Cultural Day di UNJ.

“Kegiatan ini bertujuan untuk memperkenalkan kekayaan budaya Indonesia dan Myanmar, di mana di antara keduanya kita dapat menemukan banyak persamaan,” katanya.

Ia berharap dengan pertemuan dan kegiatan ini, hubungan bilateral antara Indonesia dan Myanmar semakin erat.

H.E. Mr. Mang Hau Thang, Menteri Kedutaan Besar Republik Persatuan Myanmar, saat diwawancarai oleh Tim Humas UNJ, mengapresiasi pertemuan dan kolaborasi ini untuk pertama kalinya.

Ia berharap kolaborasi ini dapat mempererat hubungan antara kedua negara dalam bidang kerja sama lainnya di masa depan.

Berikut adalah versi yang telah diperbaiki dan disesuaikan dengan kaidah penulisan berita dan panduan ejaan bahasa Indonesia:

Pada kesempatan itu, ia berharap akan ada banyak kegiatan lain yang dapat dikolaborasikan serta mempererat pengalaman dan kegembiraan dalam perjalanan kolaborasi antara Kedutaan Besar Myanmar dan Universitas Negeri Jakarta ke depannya.



Peminat Meningkat, UNJ Tegaskan Komitmen terhadap Inklusivitas dalam Seleksi Mahasiswa Disabilitas

Universitas Negeri Jakarta (UNJ) kembali menegaskan komitmennya sebagai kampus inklusif melalui pelaksanaan seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru (PENMABA) Mandiri Jalur Disabilitas Tahun 2025. Seleksi ini berlangsung

pada Kamis, 10 Juli 2025, dengan jumlah peserta yang meningkat signifikan dibandingkan tahun sebelumnya.

Wakil Rektor UNJ Bidang Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni, Prof. Ifan Iskandar,

mengungkapkan bahwa tahun ini terdapat 125 peserta dari jalur disabilitas, meningkat dari 58 peserta pada tahun 2024.

“Artinya, animo peserta disabilitas terhadap UNJ semakin besar,” ujar Prof. Ifan.

Sebagai bentuk komitmen terhadap aksesibilitas, UNJ menyediakan fasilitas dan sistem pendampingan yang ramah disabilitas. Dalam proses seleksi, peserta dengan hambatan seperti tunanetra, ADHD, dan autisme didampingi oleh pendamping pribadi di ruang ujian. Setiap ruang juga dilengkapi dengan Juru Bahasa Isyarat (JBI) untuk mendukung peserta dengan hambatan pendengaran.

Pendampingan berlanjut hingga tahap wawancara. Setiap meja wawancara didampingi oleh satu hingga dua Relawan Disabilitas (Redis) UNJ, yang merupakan mahasiswa dari berbagai program studi dan telah mendapatkan pelatihan khusus.

Koordinator Redis, Dipo Ditiro, yang juga merupakan mahasiswa Program Studi

Pendidikan Khusus (PKh), menjelaskan bahwa Redis mendampingi peserta sejak kedatangan di kampus hingga kembali ke orang tua setelah seleksi.

“Pembekalan kami di Redis dilakukan secara serius. Sejak tahap rekrutmen, calon relawan diwajibkan memiliki dasar bahasa isyarat. Setelah lolos, mereka mengikuti pelatihan intensif tentang ragam disabilitas, komunikasi inklusif, hingga pelatihan lanjutan bahasa isyarat,” jelas Dipo.

Redis melibatkan mahasiswa dari berbagai program studi sesuai kebutuhan peserta. Misalnya, peserta yang mengalami kesulitan dalam soal Bahasa Inggris akan didampingi oleh relawan dari Program Studi Bahasa Inggris.

“Ini bentuk penyesuaian agar bantuan yang diberikan lebih tepat sasaran,” tambah Prof. Ifan.

UNJ tetap memberlakukan standar soal ujian yang setara dengan jalur reguler, tanpa pengurangan tingkat kesulitan. Namun, kampus memberikan alokasi kuota khusus bagi peserta



disabilitas sebagai bentuk keadilan dalam akses pendidikan.

Setelah ujian tulis pada pagi hari, peserta melanjutkan ke tahap wawancara pada siang harinya. Proses ini bertujuan untuk menilai kecocokan antara minat, potensi, dan pilihan program studi, serta memastikan bahwa program studi yang dipilih mendukung pengembangan diri peserta.

“Kami tidak ingin peserta merasa kesulitan karena memilih program studi yang kurang sesuai. Misalnya, bagi tunanetra yang ingin masuk ke program studi berbasis visual seperti Seni Rupa, tentu perlu pertimbangan lebih lanjut.

Proses wawancara ini penting untuk melindungi dan memberdayakan mereka,” ujar Prof. Ifan.

Sebagai bentuk komitmen nyata, Prof. Ifan turut hadir langsung dalam kegiatan monitoring dan evaluasi (monev) di lokasi ujian untuk memastikan seluruh pelaksanaan berjalan sesuai dengan standar inklusivitas yang telah ditetapkan.

Dengan meningkatnya jumlah peserta disabilitas, serta dukungan fasilitas dan relawan yang memadai, UNJ terus memperkuat posisinya sebagai kampus yang ramah disabilitas, menjunjung tinggi kesetaraan, dan membuka akses pendidikan tinggi yang adil dan bermartabat bagi semua.



UNJ Jadi Kampus yang Dipercaya Kemenlu RI Dalam Pelaksanaan Penerimaan Mahasiswa Asing Melalui Program BSBI



Universitas Negeri Jakarta (UNJ) berkomitmen memperkuat jejaring internasional dengan menerima mahasiswa asing melalui Program Beasiswa Seni Budaya Indonesia (BSBI) dari Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia. Acara pembukaan program ini, bertajuk “Opening Ceremony Indonesian Arts and Culture Scholarship (IACS) 2025”, berlangsung di Aula Kantin Diplomasi, Gedung Kementerian Luar Negeri RI, Taman Pejambon, Jakarta Pusat.

Dalam sambutannya, Umar Hadi, Plt. Direktur Jenderal Informasi dan Diplomasi Publik, Kementerian Luar Negeri RI mengungkapkan keterlibatannya dalam menginisiasi program BSBI, yang telah ada sejak masa Presiden Abdurrahman Wahid. Program ini bertujuan untuk menjalin hubungan yang lebih erat dengan negara-negara di kawasan Tenggara. “Ide ini adalah agar Indonesia lebih dekat dengan teman-teman kita di Tenggara,” ungkapnya.

Dirinya menekankan pentingnya merawat hubungan antarnegara melalui promosi budaya dan seni. Ia merasa bangga, tahun ini program BSBI melibatkan 10 negara dengan 12 peserta. “Saya sangat senang bahwa Universitas Negeri Jakarta akan memimpin program ini,” tambahnya.

Umar Hadi menambahkan bahwa tujuan utama program ini adalah membangun persahabatan antarnegara serta membentuk forum alumni untuk mempromosikan kebudayaan, ekonomi, dan masyarakat Indonesia. Ia berharap peserta dari berbagai negara dapat memperkenalkan Indonesia saat kembali ke negaranya masing-masing.

Ani Nigeriawati, Direktur Diplomasi Publik Kementerian Luar Negeri RI, mengungkapkan bahwa BSBI kali ini adalah yang ke-21 dan telah melibatkan 1.069 pelajar dari 84 negara sejak diluncurkan pada tahun 2003.

Program BSBI 2025 akan dilaksanakan dari



23 Juni hingga 22 Agustus 2025, dan untuk pertama kalinya Nepal dan Mongolia turut berpartisipasi.

Semua aktivitas program akan dilaksanakan di Jakarta, sebagai penghormatan terhadap ulang tahun Kota Jakarta yang ke-498. Lebih lanjut menurut Ani Nigeriawati Peserta akan mengikuti program yang dirancang oleh UNJ untuk memperkenalkan budaya Indonesia.

Sementara itu Menurut Prof. Ifan Iskandar Wakil Rektor Bidang Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni UNJ dalam sambutannya mengatakan apresiasinya atas kepercayaan Kementerian Luar Negeri dalam program Beasiswa Seni dan Budaya Indonesia (BSBI) 2025 kepada UNJ. Menurutnya UNJ adalah Universitas pertama yang menjadi penyelenggara program BSBI 2025.

Pada kesempatan itu Prof. Ifan Iskandar juga memperkenalkan gambaran tentang Indonesia sebagai negara kepulauan yang memiliki banyak pulau, beragam bahasa dan beragam etnis masyarakat.

“Saya percaya bahwa Kementerian Luar Negeri telah membuka mata dunia bahwa kalian semua, teman-teman, datang ke negara yang benar. Selamat datang di Indonesia,” katanya.

Sementara itu menurut Andy Hadiyanto Wakil Rektor Bidang Kerja Sama dan Bisnis UNJ pada kesempatan itu mengatakan bahwa melalui program ini UNJ akan mengajar mahasiswa dari luar negeri, khususnya memperkenalkan tentang budaya betawi yang ada di Jakarta. Dirinya menambahkan peserta program BSBI 2025 juga akan banyak mempelajari kebudayaan Betawi.

“Dari seni musik, seni tari, seni rupa, seni lukis sampai hal-hal yang terkait dengan fashion dan makanan Betawi,” ungkapnya.

Lebih lanjut Andy mengatakan di akhir kegiatan para mahasiswa program BSBI akan tampil dalam pertunjukan seni Indonesia di Universitas Negeri Jakarta serta belajar mengenai keberagaman melalui Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum UNJ. Menurutnya bagi UNJ program ini memiliki dampak bagi peningkatan indeks kinerja utama Universitas terkait dengan program internasionalisasi.

“Yang lebih penting adalah bahwa UNJ dapat mengambil peluang untuk lebih memantaskan diri untuk dapat menyambut mahasiswa asing berikutnya dari berbagai program internasionalisasi yang lebih banyak,” katanya.



Rektor UNJ: Selamat dan Sukses Atas Pelantikan Kepala Daerah Seluruh Indonesia Untuk Capai Misi Asta Cita dan Visi “Bersama Menuju Indonesia Emas 2045”

Presiden Prabowo Subianto melantik gubernur, wakil gubernur, bupati, wakil bupati, wali kota, dan wakil wali kota seluruh Indonesia masa jabatan tahun 2025-2030 secara serentak di Istana Kepresidenan Jakarta. Pelantikan yang berlangsung pada Kamis, 20 Februari 2025 ini menjadi momen bersejarah dalam pemerintahan Republik Indonesia.

Para gubernur dan wakil gubernur dilantik berlandaskan Keputusan Presiden Republik Indonesia (Keppres RI) yang dibacakan oleh Deputi Bidang Administrasi Aparatur

Kementerian Sekretariat Negara, Nanik Purwanti. Kedua keputusan yang dibacakan yaitu Keppres RI Nomor 15/P Tahun 2025 dan Nomor 24/P Tahun 2025 tentang Pengesahan Pengangkatan Gubernur dan Wakil Gubernur Masa Jabatan Tahun 2025-2030.

Sementara itu, para bupati dan wakil bupati serta wali kota dan wakil wali kota dilantik berdasarkan pada Keputusan Menteri Dalam Negeri (Kepmendagri) yang dibacakan oleh Sekretaris Jenderal Kementerian Dalam Negeri, Tomsu Tohir. Surat keputusan tersebut yakni

Kepmendagri Nomor 100.2.1.3 – 221 Tahun 2025 dan Nomor 100.2.1.3 – 1719 Tahun 2025 tentang Pengesahan Pengangkatan Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah Pada Kabupaten dan Kota Hasil Pemilihan Kepala Daerah Serentak Tahun 2024 Masa Jabatan Tahun 2025-2030.

Pada acara pelantikan ini, Presiden Prabowo mengambil sumpah jabatan para kepala daerah yang dilantik. Turut hadir dalam pelantikan serentak yakni para pimpinan lembaga negara, para Menteri Kabinet Merah Putih, Panglima TNI Jenderal Agus Subiyanto, Kapolri Jenderal Listyo Sigit Prabowo, dan para Ketua Umum Partai Politik.

Pada kesempatan ini, Prof. Komarudin selaku Rektor Universitas Negeri Jakarta (UNJ) turut mengucapkan selamat dan sukses atas pelantikan kepala daerah seluruh Indonesia periode 2025-2030. Terkhusus kepada kepala daerah tempat UNJ berada, yaitu di DKI Jakarta dan juga para alumni UNJ serta mitra pemerintah daerah yang seringkali menjalin kerjasama dengan UNJ, diantaranya Bapak Pramono Anung dan Bapak Rano Karno yang dilantik sebagai Gubernur dan Wakil Gubernur Provinsi DKI Jakarta periode 2025-2030, Bapak I Wayan Koster dan Bapak I Nyoman Giri Prasta yang dilantik sebagai Gubernur dan Wakil Gubernur

Provinsi Bali periode 2025-2030, Bapak Lucky Hakim dan Bapak Syaefudin yang dilantik sebagai Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Indramayu Provinsi Jawa Barat periode 2025-2030, dan Ibu Ipuk Fiestiandani Azwar Anas dan Bapak Mujiono yang dilantik sebagai Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Banyuwangi Provinsi Jawa Timur periode 2025-2030. Sekali lagi atas nama pimpinan dan segenap keluarga besar UNJ mengucapkan selamat kepada kepala daerah yang dilantik dan semoga kepala daerah yang baru dilantik ini dapat sukses dan bersinergi menjalankan amanah pemerintahan Presiden Prabowo Subianto dan Wakil Presiden Gibran Rakabuming Raka yang terprogram dalam delapan misi utama yang dikenal sebagai Asta Cita, sebagai landasan untuk mencapai visi “Bersama Menuju Indonesia Emas 2045”, ungkap Prof. Komarudin.

Prof. Komarudin menambahkan bahwa saat ini era kolaborasi antara perguruan tinggi dengan pemerintah dalam berbagai sektor pembangunan. Untuk itu UNJ membuka diri untuk menjalin dan meningkatkan kerjasama dengan pemerintah daerah terutama dalam peningkatan mutu pendidikan, khususnya peningkatan mutu guru di daerah, tambah Prof. Komarudin.



Hadiri Peluncuran Danantara, Rektor UNJ: Danantara Jadi Transformasi Investasi Berkelanjutan dan Inklusif Dalam Peningkatan Perekonomian Indonesia

Presiden Republik Indonesia Prabowo Subianto baru saja meluncurkan Badan Pengelola Investasi (BPI) Daya Anagata Nusantara (Danantara) hari ini, 24 Februari 2025. Ia mengungkapkan, makna sebenarnya di balik nama badan pengelola investasi baru yang akan mengelola aset-aset seluruh perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) tersebut.

Menurutnya Danantara adalah konsolidasi semua kekuatan ekonomi Indonesia yang berada di bawah pengelolaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Daya artinya energi kekuatan, Anagata artinya masa depan, dan Nusantara artinya Tanah Air kita. “Kita beri nama Danantara, Daya Anagata Nusantara, artinya daya energi kekuatan Anagata masa depan Nusantara Tanah Air kita,” kata Prabowo saat peluncuran di Istana Merdeka, Senin (24/2).

Peluncuran Danantara hari ini memiliki arti penting karena Danantara bukan sekadar badan pengelolaan investasi. Tapi jadi instrumen

pembangunan nasional,” ujar Presiden Prabowo.

Danantara nantinya akan mengelola aset US\$ 900 miliar atau sekitar Rp 14.715 triliun. Rencana itu sempat dibeberkan langsung oleh Prabowo saat menjadi pembicara di gelaran World Government Summit 2025. Danantara akan menginvestasikan sumber daya alam dan aset negara ke dalam proyek-proyek berkelanjutan seperti energi terbarukan, manufaktur canggih, industri hilir, hingga produksi pangan. Pemerintah menargetkan investasi ini akan berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi nasional sebesar 8 persen. Sebagai langkah awal, tujuh perusahaan BUMN strategis akan berada di bawah naungan Danantara. Ketujuh BUMN itu antara lain PT Pertamina (Persero), PT PLN (Persero), PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk, dan MIND ID (Mining Industry Indonesia).

Pada peluncuran Danantara ini turut dihadiri oleh para mantan Presiden dan Wakil Presiden Republik Indonesia, pimpinan lembaga negara, para Menteri Kabinet Merah Putih, Panglima TNI Jenderal Agus Subiyanto, Kapolri Jenderal Listyo Sigit Prabowo, dan para Ketua Umum Partai Politik. Turut hadir juga para Rektor Perguruan Tinggi Negeri se-Indonesia pada acara peluncuran Danantara ini. Salah satunya Prof. Komarudin selaku Rektor Universitas Negeri Jakarta (UNJ) yang turut hadir langsung dalam peluncuran Danantara.

Pada kesempatan ini, Prof. Komarudin menyampaikan selamat kepada Presiden Prabowo dan jajaran pimpinan lembaga negara atas peluncuran Danantara ini. Tentu Danantara ini menjadi wujud komitmen pemerintah dalam mereformasi dan meningkatkan kinerja BUMN melalui pendekatan manajemen modern, dan hal ini menjadi tonggak baru bagi modernisasi pengelolaan BUMN di Indonesia dan transformasi investasi berkelanjutan dan inklusif dalam peningkatan perekonomian Indonesia.



Ada beberapa negara yang sudah melakukan konsep model Danantara ini dan terbilang sukses. Misalnya saja yang telah diterapkan oleh Temasek di Singapura, Khazanah di Malaysia, dan SASAC di China. Semoga kehadiran Danantara ini dapat mewujudkan Asta Cita, yakni visi besar untuk membawa perekonomian Indonesia ke level yang lebih tinggi melalui investasi berkelanjutan dan inklusif DAN Danantara benar-benar dapat mendorong lompatan industri nasional dan membawa kemakmuran bagi rakyat Indonesia sesuai Pasal 33 ayat (3) UUD 1945, ungkap Prof. Komarudin.

Prof. Komarudin menambahkan bahwa Danantara ini perlu sumber daya manusia (SDM) profesional dan dikelola secara profesional.

Selain itu juga inovasi dalam sistem pengelolaan, dan adopsi teknologi mutakhir akan menjadi nilai tambah yang signifikan dalam Danantara ini. Maka itu dengan diundangnya para pimpinan Perguruan Tinggi Negeri se-Indonesia ini tentu diharapkan Danantara dapat berkolaborasi dan bersinergi dengan institusi kampus dalam menciptakan berbagai inovasi yang terkait dan relevan dalam pelaksanaan dan pengembangan Danantara lebih baik lagi sesuai dengan apa yang diharapkan oleh Presiden Prabowo. UNJ sendiri siap membangun kolaborasi dan sinergi ini mengingat kita juga memiliki sumber daya yang berkaitan dengan pengelolaan maupun manajemen Danantara ini, tambah Prof. Komarudin.

Rektor UNJ Hadiri Peringatan Hardiknas dan Peluncuran Logo “Diktisaintek Berdampak” oleh Mendiktisaintek



Berepatan dengan peringatan Hari Pendidikan Nasional (Hardiknas), Prof. Brian Yulianto selaku Menteri Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi (Mendiktisaintek) secara resmi meluncurkan

logo “Diktisaintek Berdampak”, sebagai bagian dari komitmen kementerian dalam mendorong pendidikan tinggi dan riset yang relevan, inovatif, dan memberi manfaat langsung bagi masyarakat.

Logo “Diktisaintek Berdampak” mencerminkan semangat kolaborasi, keberlanjutan, dan transformasi ilmu pengetahuan yang menjadi solusi nyata. Simbol ini dirancang untuk menginspirasi sivitas akademika, peneliti, dan pelaku inovasi agar terus berkontribusi aktif dalam pembangunan bangsa melalui sains dan teknologi.

Dalam sambutannya, Prof. Brian Yulianto selaku Mendiktisaintek menyampaikan bahwa peluncuran ini bukan sekadar pengenalan identitas visual baru, melainkan penanda arah baru kebijakan pendidikan tinggi dan riset Indonesia.

“Dengan semangat Diktisaintek Berdampak, kita dorong agar perguruan tinggi tidak hanya menjadi pusat ilmu, tetapi juga pusat solusi. Sains dan teknologi harus menyentuh kehidupan masyarakat, menjawab tantangan zaman, dan membawa perubahan nyata,” ujarnya.

Peluncuran logo ini menjadi bagian dari rangkaian kegiatan Hardiknas, yang juga diisi dengan pertunjukan seni budaya. Termasuk mahasiswa Universitas Negeri Jakarta (UNJ) yang turut berpartisipasi dalam menampilkan tarian “Kinang Kilaras” dan lagu “Meraih Bintang”.

Kegiatan ini selain dihadiri Mendiktisaintek dan para jajaran pejabat Kemendiktisaintek, juga dihadiri para rektor dari berbagai perguruan tinggi negeri dan swasta, diantaranya turut hadir juga Prof. Komarudin selaku Rektor UNJ.

Prof. Komarudin mengatakan bahwa kehadiran para rektor dalam kegiatan ini

merupakan bentuk dukungan penuh terhadap arah baru kebijakan pendidikan tinggi dan penguatan riset yang berdampak langsung pada masyarakat. Untuk itu pentingnya sinergi antara perguruan tinggi dan pemerintah dalam mewujudkan ekosistem pendidikan yang inovatif dan inklusif. Kami di UNJ menyambut baik peluncuran identitas baru “Diktisaintek Berdampak”. Ini sejalan dengan semangat kami dalam mengembangkan pendidikan tinggi yang berbasis riset, berdampak sosial, dan menjawab tantangan masa depan,” ujar Prof. Komarudin.

Prof. Komarudin juga menambahkan bahwa pihaknya bangga dan mengapresiasi mahasiswa UNJ yang turut berpartisipasi dalam memeriahkan peringatan Hardiknas yang

diselenggarakan oleh Kemendiktisaintek. Partisipasi mahasiswa UNJ ini, khususnya dalam menampilkan Tarian Kinang Kilaras dan persembahan lagu, tidak hanya menjadi hiburan semata, tetapi juga menjadi simbol nyata komitmen generasi muda dalam melestarikan budaya bangsa. Dengan semangat, dedikasi, dan kreativitas yang mahasiswa UNJ tunjukkan, telah membuktikan bahwa pendidikan tidak hanya soal ilmu di ruang kelas, tetapi juga soal karakter, identitas, dan cinta terhadap warisan leluhur. Keterlibatan mahasiswa UNJ dalam kegiatan seperti ini adalah wujud nyata dari semangat belajar dengan penuh makna, bergerak bersama, dan menjaga keberagaman Indonesia, ungkap Prof. Komarudin.



Tingkatkan Kualitas Pendidikan di Papua Selatan, UNJ dan Pemda Kabupaten Mappi Jalin Kolaborasi Melalui Pelatihan Kepala Sekolah dan Guru



Universitas Negeri Jakarta (UNJ), melalui Badan Pengembangan Pendidikan dan Pembelajaran (BP3 UNJ), secara resmi menjalin kolaborasi strategis dengan Dinas Pendidikan Kabupaten Mappi, Papua Selatan, dalam Pelatihan Peningkatan Kapasitas Kepala Sekolah dan Kompetensi Guru. Pelatihan ini menjadi manifestasi nyata dari visi Pemda Kabupaten Mappi untuk membangun sumber daya manusia yang unggul dan siap menghadapi tantangan masa depan.

Sebanyak 21 delegasi UNJ, terdiri dari 15 Dosen, 2 Taskforce/Pendamping, dan 4 Tenaga Teknis, telah diterjunkan langsung ke Kabupaten Mappi untuk menyelenggarakan pelatihan komprehensif ini. Ini merupakan bagian dari program berkelanjutan Pemda Kabupaten Mappi

yang didesain untuk merevolusi ekosistem pendidikan lokal.

Acara pembukaan berlangsung pada tanggal 5 Juli 2025 di Gedung Qhaindau Uri Kabupaten Mappi, dihadiri oleh jajaran pejabat tinggi dan tokoh masyarakat. Bupati Kabupaten Mappi, Kristosimus Yohanis Agawemu, dan Wakil Bupati Mappi, Sanusi, memimpin kehadiran. Turut hadir pula Para Anggota DPRK Mappi, Plt. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Mappi Ibu Maria Goreti Letsoin, Dandim Mappi, Kapolres Mappi, perwakilan BUMN dan BUMD, perwakilan Badan Kantor Vertikal, tokoh agama, adat, masyarakat, perempuan, dan pemuda, serta Ketua FKUB. Meskipun terkendala cuaca yang menyebabkan pembatalan penerbangan, Tim Dosen UNJ tetap mengikuti pembukaan



secara daring dari Bandara Mopah Merauke. Hal ini menunjukkan komitmen tak tergoyahkan dari UNJ untuk berkolaborasi dengan Pemda Kabupaten Mappi.

Dalam laporannya, Maria Goreti Letsoin, Plt. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Mappi, menegaskan bahwa pelatihan ini merupakan bagian integral dari Program 1000 Sarjana, sebuah inisiatif kunci dalam implementasi visi dan misi Bupati serta Wakil Bupati Mappi. "Pendidikan yang berkualitas ditentukan oleh kapasitas kepala sekolah dan kompetensi guru. Kepala Sekolah harus paham apa yang harus dikerjakan, dan Guru harus tahu model pembelajaran mana yang tepat untuk siswa, serta saling berkomitmen dalam proses belajar mengajar," ucap Ibu Maria, menekankan urgensi peningkatan kualitas tenaga pendidik.

Sementara itu, Prof. Johansyah Lubis, Kepala BP3 UNJ, dalam sambutannya menyampaikan apresiasi mendalam atas kepercayaan Pemda Kabupaten Mappi kepada UNJ. "Kami berterima



kasih atas kepercayaan Bupati Mappi kepada UNJ sehingga kita bisa bersama-sama membangun Kabupaten Mappi. Bupati Mappi mempunyai pemikiran luar biasa dalam membangun daerahnya," ujar Prof. Johansyah.

Prof. Johansyah juga menarik analogi inspiratif dengan Jepang pasca-perang dunia kedua, di mana fokus pada pembangunan kembali guru-guru menjadi fondasi kebangkitan bangsa. "Kami berharap konsep membangun SDM ini menjadi visi yang luar biasa dari Bupati

Mappi, dan mari kita dukung semua,” tutup Prof. Johansyah.

Bupati Kabupaten Mappi, Bapak Kristosimus Yohanis Agawemu, dalam sambutannya mengucapkan selamat datang kepada seluruh hadirin, berharap kehadiran mereka membawa kesejukan dan keramahan. “Kita hadir dalam keadaan sehat dan baik, dengan tujuan yang baik untuk membawa generasi Mappi menuju sebuah perubahan peradaban, kecepatan kemajuan, tetapi juga kesiapan dalam menghadapi tantangan peradaban di masa depan, yang ketika tidak siap maka kita akan tersingkir,” tegas Bupati Kristosimus.

Ia lebih lanjut menekankan pentingnya pengorbanan besar demi tercapainya tujuan ini. “Untuk proses ini membutuhkan pengorbanan yang besar, seluruh kepentingan pribadi harus disingkirkan, dihapus dari proses berpikir, harus segera dan tidak bisa lambat. Kehadiran ASN harus berkontribusi secara nyata untuk membawa dan memberikan harapan bagi generasi anak Mappi,” pungkas Bupati, menyerukan dedikasi penuh dari seluruh pihak terkait.

Pelatihan Kepala Sekolah dan Guru

Kabupaten Mappi akan dilaksanakan mulai tanggal 7 hingga 11 Juli 2025, tersebar di dua distrik utama: Obaa dan Citak Mitak. Acara pembukaan secara resmi ditandai dengan pemukulan Jimbe oleh Bupati Kristosimus, menyimbolkan dimulainya era baru pendidikan di Kabupaten Mappi.

Kolaborasi antara UNJ dan Pemerintah Kabupaten Mappi ini diharapkan menjadi tonggak penting dalam sejarah pendidikan di Papua Selatan, menciptakan generasi penerus yang berdaya saing dan siap membangun masa depan Indonesia.





UNJ Partisipasi Dalam Pembahasan Evaluasi Teknis Kehumasan Pada SNPMB 2025 yang Digelar Panitia Pusat di Makassar

Universitas Negeri Jakarta (UNJ) melalui Kantor Humas dan Informasi Publik turut berpartisipasi dalam kegiatan “Pembahasan Evaluasi dan Pelaporan Teknis Kegiatan Humas PTN Akademik dan PTN Vokasi” pada pelaksanaan Seleksi Nasional Penerimaan Mahasiswa Baru (SNPMB) Tahun 2025. Kegiatan ini diselenggarakan oleh Panitia Pusat SNPMB Balai Pengelolaan Pengujian Pendidikan, Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah (BPPP Kemendikdasmen), pada 9–11 Juli 2025 di Hotel Four Points by Sheraton Makassar. Dalam kegiatan strategis ini, UNJ bersama 76 peserta lainnya yang berasal dari berbagai perwakilan tim humas Perguruan Tinggi Negeri (PTN) Akademik dan PTN Vokasi se-Indonesia turut berpartisipasi dalam pembahasan evaluasi dan pelaporan teknis SNPMB tahun 2025.

Pada kesempatan ini, Prof. Eduart Wolok selaku Ketua Umum Tim Penanggung Jawab Panitia SNPMB 2025 yang turut hadir pada acara ini mengatakan bahwa kegiatan ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan tugas-tugas kehumasan dalam mendukung sosialisasi dan komunikasi publik SNPMB tahun 2025, sekaligus menyusun pelaporan teknis serta memperkuat koordinasi antara pusat dan perguruan tinggi. Dalam forum ini dibahas efektivitas strategi komunikasi SNPMB, pelibatan media, pengelolaan krisis informasi, hingga pengembangan konten digital untuk menjangkau calon mahasiswa secara luas dan akurat. Kami tidak bisa mengenyampingkan peran Humas yang memberikan informasi dan menyelesaikan masalah krisis informasi seperti deadline pengisian data PDSS dan kasus kecurangan saat

ujian, ujar Prof. Eduart Wolok.

Sementara itu Syaifudin selaku Kepala Kantor Humas dan Informasi Publik UNJ yang turut hadir dalam kegiatan ini menyampaikan pentingnya sinergi antara pusat dan perguruan tinggi dalam menyampaikan informasi yang transparan dan terpercaya kepada masyarakat. “Humas memiliki peran strategis dalam membangun kepercayaan publik terhadap proses seleksi nasional. Evaluasi ini menjadi ruang refleksi untuk memperkuat kualitas pelayanan informasi yang berbasis data dan kolaborasi,” ujarnya.

Selain sesi evaluasi, kegiatan ini juga memfasilitasi pertukaran praktik baik antarhumas PTN dalam mengelola komunikasi selama masa SNPMB, termasuk tantangan-tantangan komunikasi digital yang dihadapi serta upaya peningkatan kapasitas tim humas di era transformasi teknologi informasi.

Dengan partisipasi aktif dalam forum ini, Humas UNJ menegaskan komitmennya dalam terus meningkatkan kualitas layanan informasi publik dan mendukung kebijakan nasional di bidang penerimaan mahasiswa baru yang berintegritas, transparan, dan inklusif.



Dukung Sinergi Antar Lembaga, UNJ Berpartisipasi dalam Rakor Humas dan Protokoler Kemdiktisaintek

Humas dan Protokoler Universitas Negeri Jakarta (UNJ) menghadiri undangan rapat koordinasi (rakor) yang diselenggarakan oleh Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi (Kemdiktisaintek). Kegiatan ini berlangsung selama tiga hari, mulai Rabu hingga Jumat, 25–27 Juni 2025, di Graha Diktisaintek, Gedung D Lantai 2, Jalan Jenderal Sudirman, Senayan, Jakarta.

Kegiatan ini bertujuan untuk memperkuat koordinasi dan sinergi antara Kemdiktisaintek dengan Perguruan Tinggi Negeri (PTN) dan Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi (LLDikti) di bidang kehumasan dan keprotokolan. Rakor ini diikuti oleh perwakilan dari 76 PTN, 49 politeknik, dan 17 LLDikti dari seluruh Indonesia.

Pada kesempatan ini, Prof. Brian Yulianto selaku Menteri Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi (Mendiktisaintek) dalam sambutan dan arahnya menyampaikan bahwa sinergi dan kolaborasi antara humas dan protokoler sangat

penting untuk membangun iklim informasi yang lebih terbuka dan sesuai dengan kaidah keprotokoleran. Selain itu juga Humas adalah arsitek narasi bagi perguruan tinggi. Untuk itu sangat strategis peran Humas dan Protokol bagi perguruan tinggi, khususnya mengenai citra institusi, ujar Prof. Brian Yulianto.

Kegiatan rakor yang berlangsung selama tiga hari ini diisi rangkaian materi dan diskusi, antara lain:

- Penguatan kehumasan oleh PCO (Public Communication Office);
- Penguatan keprotokolan oleh Istana

Kepresidenan;

- Peningkatan kompetensi penulisan siaran pers oleh Lembaga Pers Dr. Sutomo;
- Sosialisasi gerakan dan penggunaan logo “Diktisaintek Berdampak”;
- Pembahasan kebijakan pelayanan publik, hubungan media, dan antarlembaga; dan
- Sosialisasi Anugerah Humas dan Protokol Diktisaintek.

Rakor ini diharapkan dapat memperkuat peran humas dan protokol dalam mendukung transparansi, pelayanan publik, serta citra positif institusi pendidikan tinggi di Indonesia.





Humas Kemensesneg Jajaki Kolaborasi dengan UNJ Dalam Bidang Kehumasan

Dalam upaya meningkatkan kinerja pada bidang kehumasan, Kementerian Sekretariat Negara (Kemensesneg) melalui Biro Hubungan Masyarakat menjajaki kolaborasi dengan Kantor Humas dan Informasi Publik Universitas Negeri Jakarta (UNJ). Penjajakan ini berlangsung pada Selasa, 22 Juli 2025, di Aula TGCL, Perpustakaan UNJ.

Kegiatan tersebut dihadiri oleh Kepala Biro Hubungan Masyarakat Kemensesneg, Eddy Cahyono Sugiarto, didampingi oleh Pranata Humas Ahli Madya, Faisal Fahmi, serta tim. Mereka disambut langsung oleh Kepala Kantor Humas dan Informasi Publik UNJ, Syaifudin beserta sekretaris dan kepala divisi Kantor Humas dan Informasi Publik UNJ.

Dalam sambutannya, Eddy Cahyono Sugiarto menyampaikan harapannya agar kolaborasi ini dapat berjalan dengan baik. Kolaborasi tersebut

diharapkan mencakup penyelenggaraan kegiatan akademik yang bertujuan menyebarluaskan informasi mengenai ruang lingkup kerja Kemensesneg kepada mahasiswa dan kegiatan lainnya.

“Kami berharap mahasiswa dapat memahami bagaimana Kemensesneg merumuskan peraturan dan regulasi yang berkaitan dengan kebijakan publik,” ujar Eddy.

Ia juga membuka peluang kerja sama yang lebih luas, seperti program magang mahasiswa dan kunjungan edukatif ke Kantor Presiden yang akan difasilitasi oleh Kemensesneg.

Senada dengan itu, Faisal Fahmi menambahkan bahwa kerja sama ini merupakan langkah strategis untuk membangun komunikasi yang lebih terbuka dengan mahasiswa, sekaligus mengenalkan program dan produk hukum Presiden.



“Kegiatan ini diharapkan menjadi jembatan dalam menyelaraskan informasi kebijakan Presiden kepada publik, khususnya generasi muda,” katanya.

Menurutnya, bentuk kerja sama dapat berupa diskusi publik, seminar, talkshow, hingga pameran yang melibatkan kementerian dan lembaga, guna membuka akses informasi kepada mahasiswa.

Sementara itu Syaifudin, selaku Kepala Kantor Humas dan Informasi Publik UNJ, menyampaikan apresiasinya atas inisiatif kolaborasi tersebut. Ia menilai bahwa kampus memiliki peran strategis dalam menyebarluaskan informasi mengenai pemerintah serta memperkuat komunikasi publik melalui perguruan tinggi.

“Kerja sama ini sejalan dengan mandat Menteri Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi RI, Prof. Brian Yulianto, yang mendorong kampus untuk kolaborasi lintas institusi untuk meningkatkan kualitas dalam bidang akademik maupun non akademik,” ujar Syaifudin.

Ia juga menekankan pentingnya komunikasi publik dalam menangkal penyebaran hoaks, serta menyebutkan bahwa kerja sama publikasi media sosial antara Kemensesneg dan UNJ dapat menjadi langkah efektif dalam penyebaran informasi yang akurat.

Kegiatan peninjauan kerja sama ini ditutup dengan sesi ramah tamah dan foto bersama antara tim Humas Kemensesneg dan Kantor Humas dan Informasi Publik UNJ.

Refleksi Hardiknas Dalam Kilasan Pemikiran Tiga Srikandi Pemimpin UNJ

Hari Pendidikan Nasional (Hardiknas), yang diperingati setiap 2 Mei, bukan sekadar mengenang jasa Ki Hadjar Dewantara sebagai Bapak Pendidikan Nasional. Lebih dari itu, Hardiknas merupakan panggilan moral bagi seluruh anak bangsa untuk merenungi kembali makna pendidikan dalam membangun peradaban. Dalam semangat itu, pemikiran tiga tokoh srikandi luar biasa, yaitu Prof. Maftuchah Yusuf, Prof. Conny R. Semiawan, dan Prof. A. Suhaenah Suparno, yang pernah memimpin Universitas Negeri Jakarta (UNJ) yang sebelumnya bernama Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Jakarta dapat menjadi bahan refleksi mendalam atas peran dan tanggung

jawab kita terhadap masa depan bangsa melalui pendidikan.

Srikandi pertama, yaitu Prof. Maftuchah Yusuf, ia menjadi Rektor IKIP Jakarta (kini UNJ) pertama pada tahun 1966 – 1967. Bagi Prof. Maftuchah Yusuf, pendidikan adalah sarana untuk membentuk karakter bangsa yang kuat, berintegritas, dan berkontribusi positif bagi masyarakat. Ia percaya bahwa pendidikan harus mencakup aspek intelektual, moral, lingkungan, dan sosial, serta menekankan peran penting keluarga dan perempuan dalam proses pendidikan.

Prof. Maftuchah Yusuf juga dikenal sebagai pelopor pendidikan lingkungan di Indonesia. Ia menekankan pentingnya pendidikan lingkungan dalam membentuk generasi yang sadar, peduli, dan bertanggung jawab terhadap pelestarian alam. Menurutnya, pendidikan lingkungan harus menjadi bagian integral dari kurikulum formal maupun nonformal, guna menumbuhkan kesadaran ekologis yang berkelanjutan.

Prof. Maftuchah Yusuf juga menyoroti pentingnya pendidikan keluarga sebagai fondasi moral anak-anak. Ia mengkritik kurangnya perhatian terhadap pendidikan keluarga dalam kebijakan nasional, khususnya dalam UU No. 2/1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional di masa lalu. Prof. Maftuchah Yusuf menekankan bahwa pendidikan ibu sangat penting, karena ibu adalah pendidik pertama dalam keluarga.

Dalam konteks Hardiknas, pemikiran Prof. Maftuchah Yusuf mengingatkan kita bahwa sekolah bukan satu-satunya ruang belajar; rumah dan masyarakat pun memegang peranan sentral dalam membangun manusia Indonesia seutuhnya. Baginya, pendidikan bukan hanya soal pengetahuan, tetapi tentang karakter, etika, dan kesadaran lingkungan. Beberapa karya buku Prof. Maftuchah Yusuf, antara lain: (1) Pendidikan Kependudukan dan Etika Lingkungan; (2) Mencipta Generasi Membangun Bangsa; (3) Peran Perguruan Swasta dalam Pembangunan; dan masih banyak lagi karya yang ditorehkan



oleh Prof. Maftuchah Yusuf mengenai pemikiran pendidikan.

Srikandi UNJ selanjutnya, yaitu Prof. Conny R. Semiawan yang menjadi Rektor UNJ perempuan kedua dengan dua periode, yaitu tahun 1984 – 1988; dan tahun 1988 – 1992. Berbeda dengan Prof. Maftuchah Yusuf namun saling melengkapi, Prof. Conny R. Semiawan memperjuangkan pendidikan sebagai ruang aktualisasi diri. Ia dikenal sebagai pelopor Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA) yang revolusioner pada masanya. Dengan pendekatan ini, Prof. Conny R. Semiawan memberikan kontribusi besar dalam mengembangkan sistem pendidikan yang lebih humanistik dan berorientasi pada pengembangan potensi individu secara menyeluruh.

Prof. Conny R. Semiawan memandang pendidikan sebagai proses yang berorientasi pada pertumbuhan dan perkembangan manusia secara menyeluruh. Prof. Conny R. Semiawan menekankan bahwa pendidikan harus membantu individu untuk mengaktualisasikan dirinya, yakni mengembangkan potensi yang ada dalam diri

manusia. Dalam pandangannya, guru berperan sebagai fasilitator dan motivator, sementara murid adalah subjek aktif yang memiliki potensi tersendiri dan unik. Metode pembelajaran yang ditekankan adalah yang menekankan pada proses pemahaman dibandingkan hasil akhir, dengan tujuan membentuk individu yang kreatif, kritis, dan bertanggung jawab.

Prof. Conny R. Semiawan juga menyoroti pentingnya pendidikan anak usia dini yang menekankan pada belajar sambil bermain. Menurutnya, bermain adalah kegiatan serius namun menyenangkan bagi anak, yang melalui aktivitas tersebut dapat mengembangkan semua aspek potensinya secara optimal, baik fisik, mental, intelektual, maupun spiritual. Prof. Conny R. Semiawan mengkritik model pendidikan yang terlalu menekankan pada hafalan dan mengejar peringkat, yang dapat menghilangkan masa bermain anak yang sangat penting untuk perkembangan mereka.

Dalam konteks Hardiknas, Prof. Conny R. Semiawan mengingatkan kita bahwa pendidikan

tidak boleh otoriter dan harus menekankan bahwa peserta didik harus menjadi subjek aktif dalam proses belajar. Di tengah arus digitalisasi dan disrupsi, gagasan Prof. Conny R. Semiawan menjadi sangat relevan, yang dimana pendidikan harus mampu membebaskan pikiran, menumbuhkan kreativitas, dan mendorong refleksi, bukan sekadar mengejar nilai. Banyak karya yang sudah dituliskan oleh Prof. Conny R. Semiawan, antara lain: (1) Penerapan Pembelajaran Pada Anak; (2) Strategi Pengembangan Otak: Dari Revolusi Biologi ke Revolusi Mental; (3) Kreativitas Keberbakatan: Mengapa, Apa, dan Bagaimana; dan (4) Dimensi Kreatif Dalam Filsafat Ilmu.

Berikutnya srikandi ketiga UNJ, yaitu Prof. A. Suhaenah Suparno. Ia adalah perempuan ketiga yang menjadi Rektor UNJ pada tahun 1992 – 1996. Prof. A. Suhaenah Suparno menegaskan pentingnya pendidikan dalam membangun kompetensi belajar jangka panjang. Ia percaya bahwa pendidikan tidak boleh berhenti pada penguasaan materi, tetapi harus mendorong peserta didik untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat.

Prof. A. Suhaenah Suparno adalah tokoh pendidikan Indonesia yang dikenal karena kontribusinya dalam pengembangan kompetensi belajar dan pendidikan yang berorientasi pada pengembangan potensi individu. Ia menekankan pentingnya pendidikan sebagai sarana untuk membentuk individu yang mandiri, kreatif, dan bertanggung jawab.

Prof. A. Suhaenah Suparno menekankan bahwa pendidikan bukan sekadar proses transfer pengetahuan, tetapi merupakan upaya untuk mengembangkan kompetensi belajar peserta didik. Prof. A. Suhaenah Suparno berpendapat bahwa pendidikan harus membantu individu untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan reflektif. Selain itu juga menurut Prof. A. Suhaenah Suparno, guru berperan sebagai fasilitator yang menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, memberikan bimbingan, dan

mendorong siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran. Prof. A. Suhaenah Suparno juga menekankan pentingnya pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa, di mana peserta didik diberi ruang untuk mengeksplorasi, bertanya, dan menemukan pengetahuan secara mandiri.

Selain fokus pada kompetensi belajar, Prof. Suhaenah juga memberikan perhatian pada pemanfaatan dan pengembangan sumber belajar. Dalam pandangannya, sumber belajar yang beragam dan relevan sangat penting untuk mendukung proses pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Prof. A. Suhaenah Suparno mendorong penggunaan berbagai media dan teknologi pendidikan untuk memperkaya pengalaman belajar siswa.

Dalam refleksi Hardiknas, Prof. A. Suhaenah Suparno mengajak kita untuk melihat pendidikan sebagai proses berkelanjutan yang membekali manusia dengan kemandirian, tanggung jawab, dan kapasitas berpikir kritis. Banyak karya yang sudah dituliskan oleh Prof. A. Suhaenah Suparno antara lain: (1) Membangun Kompetensi Dasar; dan (2) Pembelajaran Siswa Kreatif.

Tiga srikandi UNJ ini bukan hanya mewakili kepemimpinan akademik perempuan di Indonesia, tetapi juga menghadirkan pemikiran pendidikan yang inklusif, progresif, dan berakar pada nilai-nilai kemanusiaan. Dalam cahaya Hardiknas, kita diajak untuk tidak sekadar mengenang perjuangan mereka, tetapi menjadikan pemikiran mereka sebagai landasan untuk merancang sistem pendidikan yang lebih adil, kreatif, dan membebaskan.

Di tengah berbagai tantangan, ketimpangan akses, degradasi moral, hingga krisis identitas, semangat tiga srikandi UNJ ini tetap relevan. Pendidikan bukan sekadar alat pembangunan ekonomi, melainkan jalan menuju pembebasan manusia. Hardiknas adalah saat terbaik untuk menghidupkan kembali semangat itu, yakni membangun bangsa melalui pendidikan yang manusiawi dan berkelanjutan.

Dari Rawamangun ke Panggung Pendidikan Nasional, Kisah Muhammad Yusro Anak Guru Mengabdikan untuk Negeri



Ada sebuah kalimat penuh makna dalam buku MADIALOG karya Tan Malaka: “Terbentur, Terbentur, Terbentuk.” Kalimat sederhana ini menggambarkan proses menjadi manusia kuat yang harus melalui berbagai pengalaman, kegagalan, dan perjuangan. Hal ini selaras dengan perjalanan hidup Muhammad Yusro, yang akrab dipanggil Yusro.

Muhammad Yusro merupakan dosen Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta (FT UNJ). Sebelum ditugaskan sebagai Sekretaris Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (BSKAP) Kementerian Pendidikan Dasar Menengah (Kemdikdasmen), Yusro pernah menjabat sebagai Direktur SMK pada Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi, Kemendikbudristek. Dalam perjalanannya, Yusro pernah mengikuti berbagai kontestasi pemilihan pimpinan di lingkungan UNJ, antara lain berpartisipasi dalam pemilihan calon Dekan Fakultas Teknik UNJ Tahun 2021 dan pemilihan calon Rektor UNJ pada Pemilihan Rektor UNJ Tahun 2023 lalu.

Menilik ke belakang, Yusro lahir dari keluarga sederhana dan agamis. Pekerjaan orang tuanya sebagai guru agama sekaligus Kepala Sekolah di SD Muhammadiyah Jakarta menjadi sumber penghasilan bagi ketujuh anaknya, termasuk Yusro. Meskipun hidup sederhana, keluarga Yusro tidak pernah kekurangan semangat belajar.

“Orang tua saya selalu berpesan, meskipun hidup dalam kesederhanaan, menyekolahkan anak-anak ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi adalah keharusan. Pendidikan akan mengubah kehidupan menjadi lebih baik,” kenang Yusro tentang prinsip orang tuanya yang menjadikan pendidikan sebagai investasi untuk masa depan.

Berkat prinsip dan bimbingan orang tua, enam dari tujuh anak berhasil menyelesaikan pendidikan jenjang sarjana, sementara satu anak lainnya menjadi wirausaha.

Yusro kecil sudah memiliki tekad untuk meringankan beban orang tuanya yang harus menyekolahkan ketujuh anaknya di Jakarta.

Yusro terbiasa bekerja apa saja selepas pulang sekolah. Pagi hari diisi dengan belajar di sekolah, sore hari menjajakan koran, berjualan kue dan malam hari mengajar les privat untuk anak-anak dan mengajar ngaji anak-anak di surau dekat rumah. Ternyata darah pendidik menular dari ayahnya yang seorang guru. Tak jarang ia harus membagi waktu antara belajar dan bekerja.

Beruntung, semangatnya seperti api abadi yang tak pernah padam meski dalam guyuran hujan dan sengatan panas matahari. Ia gigih mencari beasiswa. Dompot Dhuafa Republika dan Yayasan Amanah Takaful adalah dua lembaga sosial pendidikan yang sempat menopang perjalanan pendidikannya.

Sejak kecil hingga sekarang, Yusro aktif dalam kegiatan sosial kemasyarakatan yang peduli terhadap masyarakat ekonomi lemah. Pada tahun 1998, Yusro mendapatkan tugas dari pengurus RW untuk mengelola yayasan pendidikan yatim piatu non-panti di Tanjung Priok, Jakarta Utara. Tugas rutinnya saat itu adalah menghimpun dana sosial dari warga sekitar serta para donatur dari berbagai perusahaan.

Cita-cita yang Berpindah Arah

Sebelum terbentur, terbentur, dan terbentuk menjadi dosen, pemikiran pragmatis waktu kecil membuat Yusro sejak awal punya tujuan jelas: cepat bekerja. Maka, ia memilih melanjutkan pendidikan di STM. “Waktu itu tidak pernah kepikiran kuliah, apalagi jadi dosen. Pokoknya yang penting kerja cepat, bantu orang tua,” tulis Yusro dalam jawaban wawancara tulis.

Memilih IKIP Jakarta disarankan oleh guru STM waktu itu karena melihat prestasi akademiknya. Saat mengenyam bangku kuliah S-1, Yusro sering diminta dosen untuk membantu mengajar praktikum elektronika dan terus berlanjut membantu mengajar di program kursus komputer dan elektronika.

Saat kuliah, Yusro juga aktif di berbagai kegiatan kampus dan menjadi pengurus organisasi kemahasiswaan. Yusro pernah menjabat sebagai Sekretaris Himpunan Mahasiswa Jurusan Teknik

Elektro, Ketua Senat Fakultas Teknik, Ketua Departemen Sosial Politik BEM UNJ hingga Ketua Bidang Riset Kelompok Peneliti Muda UNJ

Pada waktu S-1, Yusro terpilih menjadi salah satu mahasiswa berprestasi UNJ. Setelah lulus, ia disarankan untuk mengabdikan di UNJ (dulu IKIP Jakarta) dengan latar belakang teknik dan pendidikan untuk mengembangkan keahlian di bidang elektronika dan sistem mikrokontroler. Yusro terus mengasah keilmuannya hingga jenjang S-3 Double Degree Indonesia-Perancis.

Setelah menjadi dosen pada tahun 2001, kariernya terus melesat, menghantarkan Yusro sebagai ketua program studi termuda yang dilantik oleh Rektor UNJ pada usia 29 tahun. Tak hanya mengurus akademik, Yusro juga bertugas membangun jejaring dengan industri seperti PT OMRON dan PT FESTO demi kemajuan program studi yang ia pimpin. Momen yang paling berkesan bagi Yusro selama menjadi dosen di FT UNJ adalah mengembangkan berbagai penelitian dan inovasi teknologi, termasuk dalam bidang IoT dan sistem mikrokontroler.

Setelah sukses memimpin program D-3, Yusro dipercaya memimpin Program Studi S1 Pendidikan Teknik Elektronika, hingga menjabat sebagai Ketua Gugus Penjaminan Mutu Fakultas. Ia pun semakin sering dilibatkan dalam pengembangan kurikulum dan akreditasi di tingkat nasional.

Transformasi Menjadi Sekretaris BSKAP

Berdasarkan rekam jejaknya yang memiliki pengalaman dalam penelitian, pengembangan teknologi pendidikan, serta penyusunan kebijakan akreditasi sekolah dan kurikulum, Yusro terlibat dalam berbagai proyek nasional. Ia pernah menjadi anggota BAN PDM selama dua periode dan menjabat sebagai Kepala UPT TIK UNJ, yang membawanya ke posisi strategis dalam birokrasi pendidikan.

Semangat untuk terus belajar dan mengabdikan membawanya masuk ke lingkungan birokrasi pemerintah pusat. Ia sempat menjabat sebagai Direktur SMK di Direktorat Jenderal Pendidikan

Vokasi. Saat ini Yusro menjabat sebagai Sekretaris BSKAP.

“Transisi dari kampus ke birokrasi bukan hal mudah,” lanjut Yusro. “Di kampus, kita terbiasa berpikir akademis dan analitis. Tapi di birokrasi, kita harus memastikan kebijakan itu aplikatif dan tepat sasaran, ungkap Yusro.”

Pada posisinya saat ini, Yusro berperan penting dalam penyusunan kebijakan pendidikan dasar dan menengah. Ia mengoordinasikan berbagai pusat di bawah BSKAP, mulai dari standar pendidikan, kurikulum dan pembelajaran, asesmen pendidikan, hingga pusat perbukuan. “Semua itu satu tujuan: memastikan pendidikan berkualitas bisa dirasakan semua anak Indonesia,” tegasnya.

Salah satu tantangan terbesarnya adalah bagaimana membuat kebijakan pendidikan tetap adaptif terhadap perkembangan zaman. Selain itu, mengawal program prioritas Kemendikdasmen menjadi tugas utamanya, yakni mendukung implementasi kebijakan Mendikdasmen yakni Pendidikan Bermutu untuk Semua.

Namun, ada satu hal yang tak berubah dari Yusro: kesederhanaannya. Meski kini menjabat posisi strategis di kementerian, ia tetap bersahaja. Ia masih rutin membimbing mahasiswa, ikut berbagi informasi di berbagai komunitas pendidikan, bahkan menjadi pengurus masjid.

Kepada generasi muda, Yusro berpesan sederhana: tetap rendah hati, menghormati dan membantu sesama, dan jangan lelah belajar. “Kadang kita terlalu fokus pada hasil, padahal proses itu yang membentuk kita,” tuturnya. “Jabatan itu amanah, yang penting bagaimana kita jaga integritas dan niat baik.”

Dari sudut ruang Tanjung Priok hingga ruang rapat kementerian, Yusro membuktikan bahwa pendidikan bisa mengubah nasib siapa pun. Dan ia memilih untuk mengabdikan hidupnya agar lebih banyak anak-anak Indonesia bisa mendapatkan kesempatan yang sama seperti dirinya dulu.



Kiprah Prof. Unifah Rosyidi: Angkat Martabat Pendidikan Indonesia di Kancah Internasional Bersama UNJ

Prof. Unifah Rosyidi, dosen Pascasarjana Program Studi Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Jakarta (UNJ), aktif mengajar di jenjang S1, S2, dan S3. Saat ini, ia juga diamanahkan sebagai Penasehat Ahli Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah (Mendikdasmen) Abdul Mu'ti. Hal ini disampaikan oleh Prof. Unifah dalam keterangannya kepada tim Humas UNJ melalui saluran telepon pada 11 Maret 2025.

Prof. Unifah Rosyidi adalah orang pertama dari Indonesia dan Universitas Negeri Jakarta yang menjadi anggota Executive Committee Education International dengan posisi sebagai Board Member. Melalui penelusuran di halaman website resmi www.ei-ei.org, terpampang

wajahnya mengenakan seragam PGRI.

Foto tersebut bukanlah kebetulan, melainkan representasi kecintaannya pada dunia pendidikan. Ini juga menjadi wadah bagi dirinya untuk memperjuangkan pendidikan yang adil dan bermartabat, tidak hanya untuk Indonesia tetapi juga dunia, melalui organisasi Education International (EI).

Sejak terpilih sebagai anggota Executive Committee pada tahun 2024 di Argentina, Prof. Unifah memikul beban yang tidak ringan. Melalui organisasi internasional ini, ia mengemban tugas mewakili sekitar 198 negara dengan anggota lebih dari 33 juta guru.

"Bagi saya, yang paling penting adalah memperjuangkan guru untuk terus meningkatkan

kompetensi. Selain itu, juga memperjuangkan kesejahteraan guru agar ke depan anak muda tertarik menjadi guru,” katanya.

Keterlibatan Prof. Unifah dalam organisasi internasional ini menjadi tonggak peristiwa bersejarah. Ini menandai pertama kalinya Indonesia dipercaya dalam pengelolaan gagasan pendidikan di dunia internasional, yang mencerminkan meningkatnya pengakuan atas kontribusi Indonesia terhadap pendidikan global.

Melalui peran Prof. Unifah sebagai anggota Executive Committee, Indonesia dapat berperan aktif dalam meningkatkan kualitas dan memperjuangkan profesi guru di ranah pendidikan nasional, regional, dan internasional.

Di Indonesia, Prof. Unifah juga terlibat dalam

organisasi pendidikan terbesar di Indonesia, yaitu Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI), dalam mengemban tugas mewujudkan pendidikan yang bermutu untuk semua.

Pada tahun 2025 ini, Prof. Unifah memasuki periode kedua jabatannya sebagai Ketua Umum Pengurus Besar PGRI. Melalui PGRI, Prof. Unifah memperjuangkan hak guru yang sejahtera, profesional, dan terlindungi. Saat ini, ia tengah mengadvokasi Undang-Undang Perlindungan Guru. Menurutnya, perlindungan bagi guru dan dosen adalah bagian penting dari menciptakan keadilan pendidikan serta menjamin keamanan dan perlindungan bagi guru dalam menjalani tugasnya sebagai pendidik. Hingga kini, banyak produk advokasi yang telah berhasil diimplementasikan melalui perjuangannya.

“Selain itu, sekarang saya juga tengah mengemban misi mempromosikan isu perubahan iklim yang kini telah menjadi isu dunia dan telah memberi dampak pada bencana alam. Isu ini harus menjadi muatan pengetahuan dalam pendidikan. Di level global, promosi perjuangan yang digencarkan adalah terkait pendanaan publik untuk pendidikan,” jelasnya.

Tidak hanya itu, Prof. Unifah juga aktif mengembangkan wadah digital melalui platform PGRI bernama Smart Learning and Character Center (PGRI-PSLCC) bagi guru muda agar tertarik mengembangkan kemampuan dalam dunia digital. “Organisasi harus dapat mengubah dirinya untuk dapat beradaptasi, tidak hanya untuk aspirasinya melainkan juga sebagai tempat untuk belajar,” ungkapnya.

Prof. Unifah Rosyidi juga menyebutkan bahwa di sela kesibukan organisasinya, ada satu hal yang terus ia promosikan, yaitu mengajak sebanyak mungkin guru untuk melanjutkan pendidikan di UNJ pada jenjang S2 maupun S3 dalam rangka meningkatkan kompetensi dan profesionalisme pendidik.

“Pendidikan adalah tolok ukur kemajuan suatu bangsa. Bersama pendidikan, kita perjuangkan kemajuan bangsa,” katanya.





Prof. Sofia Hartati, Executive Board Asia Pacific dari PECERA Sekaligus Pelopor Pendidikan PAUD Berkualitas di Indonesia Kebanggaan UNJ

Universitas Negeri Jakarta (UNJ) terus berperan aktif dalam memperjuangkan pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Indonesia. Hal ini disampaikan oleh Prof. Dr. Sofia Hartati, guru besar Fakultas Ilmu Pendidikan, dalam wawancara dengan tim Humas UNJ di gedung Sekolah Pascasarjana, kampus UNJ, pada Kamis, 27 Februari 2025.

Kisah perjuangan Prof. Sofia Hartati dalam dunia pendidikan PAUD dimulai ketika ia memulai karir akademiknya sebagai dosen di UNJ pada tahun 1997. Saat itu, ia mendapat mandat dari Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan untuk menyusun naskah akademik pendirian Program Studi Pendidikan Guru-Pendidikan Anak Usia Dini (PG-PAUD) bersama Dr. Hapidin, M.Pd., dan tim lainnya di fakultas tersebut.

“Saat itu, Indonesia telah meratifikasi seruan UNESCO tentang pendidikan untuk semua, dan dari situlah gagasan pendirian PG-PAUD mulai tumbuh,” ungkap Prof. Sofia.

Pada tahun 1998, langkah awal uji coba penerimaan mahasiswa baru dilakukan dengan jumlah peminat sebanyak 40 orang, namun hanya 10 orang yang diberi izin oleh Rektor. Setahun kemudian, setelah melalui perjuangan panjang, izin resmi dari Dirjen Pendidikan Tinggi Kemdikbud akhirnya diperoleh pada tahun 1999. Sejak itu, Program Studi PG-PAUD mulai mendapat respon positif dari masyarakat dengan tingginya minat calon mahasiswa.

Prof. Sofia menuturkan bahwa sejak berdirinya Prodi PAUD pada tahun tersebut, belum ada perguruan tinggi lain di Indonesia yang membuka Prodi PAUD. “Saat itu, saya dan tim dari UNJ terlibat dalam mendiseminasikan Prodi PAUD, mulai dari naskah akademik, penyusunan kurikulum, hingga pendampingan bagi perguruan tinggi yang berminat membuka prodi tersebut,” jelasnya.

Kini, Program Studi PAUD telah menjadi daya tarik bagi perguruan tinggi lainnya dan secara

resmi diakui sebagai program studi Pendidikan Anak Usia Dini yang mengkaji pembelajaran bagi anak usia dini untuk mencapai tumbuh kembang optimal.

“UNJ terlibat dalam proses merancang naskah akademik, mendirikan program studi PAUD, dan menjadi garda terdepan dalam diseminasi ilmu pengetahuan tentang PAUD,” ungkap Prof. Sofia.

Lebih dari itu, kisah perjuangan Prof. Sofia perlu mendapat perhatian. Meskipun bukan berasal dari latar belakang keilmuan PAUD, ia harus mengupayakan dan mendiseminasikan ilmu pengetahuan tentang PAUD.

“Saya mempelajari semua ilmu tentang pendidikan anak usia dini dengan mengikuti pelatihan, konferensi, dan membeli buku-buku teks tentang Early Childhood Education. Kadang, saya harus merogoh kocek pribadi untuk belajar hingga ke Amerika atau Australia karena sumber belajar di negara tersebut berlimpah,” katanya.

Menurutnya, pondasi pendidikan harus dibangun sejak anak lahir, dan masa kanak-kanak harus disediakan lingkungan bermain yang kondusif melalui Pendidikan Anak Usia Dini.

Ia menambahkan bahwa pada fase tersebut, pendamping bermain dan belajar anak, yaitu guru PAUD, dapat berperan secara profesional untuk menyajikan lingkungan yang dapat menstimulasi pertumbuhan dan perkembangan anak dengan baik sehingga potensi kecerdasan maupun perkembangan fisik dan sosial emosinya berkembang dengan sangat baik.

“Dunia anak adalah dunia bermain, dan itu menjadi gagasan penting dalam konsep pendidikan anak usia dini,” pungkasnya.

Kilas balik pada tahun 2002, bermula dari ruang parkir mobil, Fakultas Ilmu Pendidikan, Prof. Sofia dan tim mulai menyusun laboratorium PAUD pertama dengan mengajak warga sekitar kampus UNJ sebagai peserta didik untuk terlibat dalam proses pembelajaran PAUD.

“Saat itu, kami memanfaatkan mahasiswa, dosen, dan masyarakat untuk bahu-membahu

menyelenggarakan laboratorium PAUD,” katanya.

Menjajaki gerakan pendidikan untuk menjadi besar dan menjadi garda terdepan dalam pusat gerakan pendidikan memang tidak mudah. Hal ini juga dirasakan oleh Prof. Sofia bersama tim lainnya di Fakultas Ilmu Pendidikan dalam membangun PAUD untuk Indonesia.

Kini, Laboratorium PAUD Universitas Negeri Jakarta dengan nama TTKA CERIA tidak hanya dikenal sebagai sebuah Day Care, tetapi juga berperan sebagai pelengkap pembelajaran di Program Studi PAUD UNJ yang utuh dan diminati oleh banyak orang.

Pada kesempatan itu, Prof. Sofia Hartati berharap UNJ tetap menjadi yang terdepan dalam mengembangkan pendidikan PAUD di Indonesia. “Untuk terus menjadi terdepan, kita perlu belajar sebanyak-banyaknya baik di luar maupun dalam negeri tentang PAUD agar dapat mengadaptasikan ilmu yang tidak boleh terpisah dengan nilai kehidupan kita,” pungkasnya.

Prof. Sofia Hartati menempuh pendidikan di IKIP Bandung (UPI) pada 1986, kemudian melanjutkan studi di bidang sosiologi di Universitas Padjajaran, dan terakhir menempuh pendidikan S3 di bidang Teknologi Pendidikan dengan Konsentrasi PAUD di Universitas Negeri Jakarta.

Kecintaannya pada dunia anak telah mengajaknya untuk terus aktif hingga saat ini menjadi Ketua Asosiasi PG-PAUD se-Indonesia. Pada tahun 2011, ia juga aktif terlibat sebagai anggota Pacific Early Childhood Education Research Association (PECERA) dan pada tahun 2024 ini, Prof. Sofia Hartati turut serta menjadi Executive Board Asia Pacific dari total 15 negara anggota.

“Saat ini, Presiden PECERA berasal dari Jepang dan kita, Indonesia, sebagai bagian dari anggota, selain Korea, China, Taiwan, dan Australia. Hanya lima negara yang memegang executive board,” ungkapnya.

Transformasi UNJ Sebagai Kampus Berdampak dan Inklusif Menuju WCU

Status Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum (PTNBH) merupakan bentuk otonomi kelembagaan tertinggi yang diberikan negara kepada perguruan tinggi di Indonesia. Melalui status ini, kampus diberi keleluasaan dalam mengelola sumber daya, menyusun kebijakan, dan menetapkan arah pengembangan akademik. Dalam perspektif pendidikan tinggi, PTNBH perlu dilihat bukan hanya sebagai kerangka administratif, melainkan sebagai medan pertarungan nilai antara efisiensi, akses, dan demokrasi akademik.

Konsep PTNBH dilandaskan pada asumsi bahwa perguruan tinggi memerlukan ruang otonom untuk berinovasi, bersaing secara global, dan berdampak bagi semua. Hal ini sejalan dengan teori university 4.0 (generasi 4.0) yang menekankan respon terhadap dunia digital dan teknologi, berfokus pada dampak sosial, inovasi inklusif, dan keberlanjutan (Chernaya, 2023;



Prof. Dr. Komarudin, M.Si.

Rektor Universitas Negeri Jakarta

Subic, 2025). Sebagaimana teori entrepreneurial university (Clark, 1998), PTNBH juga menekankan pentingnya fleksibilitas struktural, diversifikasi pendanaan, dan daya tanggap terhadap perubahan eksternal. Dalam kerangka ini, PTNBH memungkinkan kampus menetapkan

biaya pendidikan, mengelola aset, merekrut SDM, dan membuka unit usaha sebagai sumber pendapatan non-negara.

Salah satu daya tarik utama PTNBH adalah efisiensi dalam tata kelola. Dibandingkan dengan PTN Badan Layanan Umum (BLU) atau Satuan Kerja (Satker), PTNBH memiliki keleluasaan dalam pengambilan keputusan strategis melalui organ-organ seperti Majelis Wali Amanat (MWA), maupun Senat Akademik Universitas (SAU). Kewenangan ini memungkinkan kampus mengembangkan strategi keuangan, menjalin kemitraan global, dan mendorong produktivitas akademik.

Pada sistem PTNBH juga, perguruan tinggi didorong untuk memasuki arena global melalui peningkatan publikasi bereputasi, akreditasi internasional, dan mobilitas akademik. Ini sejalan dengan agenda global World Class University (WCU) yang digerakkan oleh kompetisi reputasi dan peringkat (Altbach, 2004). Namun, perlu diingat bahwa menjadi WCU tidak semata soal naiknya peringkat internasional, tetapi juga menyangkut peran universitas dalam menyelesaikan masalah lokal dan menciptakan dampak sosial. Oleh karena itu, universitas PTNBH harus menjaga keseimbangan antara internasionalisasi dengan komitmen terhadap pengabdian masyarakat dan pembangunan nasional.

Dalam lanskap global pendidikan tinggi yang semakin kompetitif, universitas kerap dipaksa untuk mengejar pencapaian berbasis peringkat, kuantitas publikasi, dan akreditasi internasional. Namun, di tengah arus globalisasi akademik yang kian kuat, muncul pertanyaan mendasar: “untuk siapa ilmu pengetahuan dikembangkan?” Dalam menjawab tantangan tersebut, PTNBH harus memposisikan diri bukan semata sebagai penghasil pengetahuan, melainkan sebagai kampus berdampak, yakni universitas yang menjadikan ilmu sebagai alat transformasi sosial. Komitmen PTNBH menjadi kampus berdampak bukan sekadar diwujudkan melalui

publikasi ilmiah, melainkan lewat transformasi pengetahuan yang menjadi solusi nyata bagi kemanusiaan dan keadilan sosial.

Pendekatan ini selaras dengan Triple Helix Model yang dikemukakan oleh Etzkowitz dan Leydesdorff (2000), yang menekankan bahwa universitas harus berperan aktif sebagai aktor inovasi sosial dalam ekosistem yang melibatkan kolaborasi antara akademisi, pemerintah, dan masyarakat. Melalui pendekatan transdisipliner, PTNBH harus mulai menjelma menjadi katalisator perubahan sosial, terutama di bidang pendidikan, lingkungan, dan pemberdayaan masyarakat perkotaan hingga pedesaan. Dalam hal ini, ilmu bukan hanya dihasilkan untuk semata dipublikasikan, tetapi juga untuk dioperasionalkan dalam praktik sosial yang bermakna.

Menapaki Satu Tahun UNJ Menjadi PTNBH

Tepat pada 14 Agustus 2024, Universitas Negeri Jakarta (UNJ) resmi ditetapkan sebagai Perguruan Tinggi Negeri Berbadan Hukum (PTNBH) berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 31 Tahun 2024. Hal ini merupakan momen krusial dalam sejarah panjang institusi ini dan dalam peta besar reformasi pendidikan tinggi nasional. Penetapan status PTNBH tidak hanya membawa perubahan status administratif dan hukum, tetapi juga mencerminkan babak baru dalam tata kelola perguruan tinggi yang menekankan otonomi, akuntabilitas, dan daya saing global. Namun demikian, dalam konteks UNJ, status ini harus dilihat bukan sebagai tujuan akhir, melainkan sebagai alat transformasi struktural dan kultural untuk mengejar cita-cita yang lebih besar, yakni menjadi WCU yang berdampak dan inklusif.

Dalam tinjauan sistemik, UNJ telah menunjukkan berbagai langkah strategis yang mencerminkan keseriusannya menjalankan status sebagai PTNBH selama satu tahun terakhir. Pertama, dari sisi penguatan kelembagaan, UNJ membentuk organ-organ utama seperti MWA, SAU, dan organ rektor lainnya yang selaras

dengan struktur OTK yang baru. Kehadiran organ ini bukan sekadar pemenuhan formalitas, melainkan berfungsi sebagai mekanisme pengambil kebijakan strategis yang menjamin partisipasi kolektif antara akademisi, publik, dan pemangku kepentingan eksternal.

Selain organ kampus, penguatan kelembagaan terlihat dalam komitmen terhadap penguatan sumber daya manusia yang tercermin dari meningkatnya proporsi dosen dengan jabatan fungsional Lektor Kepala dan Guru Besar dalam kurun waktu satu tahun. Peningkatan ini bukan hanya capaian administratif, tetapi mencerminkan perubahan orientasi kelembagaan yang lebih berfokus pada mutu akademik dan kapabilitas riset. Mengacu pada Salmi (2009), universitas kelas dunia adalah institusi yang mampu memobilisasi talenta terbaik guna mendukung misi keilmuannya. Dalam konteks UNJ, investasi pada kapasitas SDM menjadi fondasi penting untuk mentransformasi diri dari institusi pendidikan konvensional menjadi pusat pengetahuan unggul yang berdaya saing global dan relevan secara sosial.

Kedua, dari aspek regulasi, UNJ memanfaatkan fleksibilitas manajerial yang diberikan oleh status PTNBH untuk menata ulang berbagai aturan internal, termasuk dalam kebijakan keuangan, pengangkatan dosen non-ASN, serta pendirian unit usaha universitas. Langkah ini menciptakan struktur yang lebih adaptif terhadap tantangan eksternal dan kebutuhan internal kampus.

Ketiga, UNJ menunjukkan peningkatan dalam memperkuat tata kelola institusi dengan mengedepankan prinsip transparansi dan akuntabilitas, yang diwujudkan melalui penerapan sistem manajemen berbasis kinerja. Sistem ini digunakan sebagai instrumen evaluasi akademik dan keuangan secara berkala, guna memastikan setiap program, unit, dan individu bekerja berdasarkan capaian yang terukur, relevan, dan selaras dengan visi strategis universitas sebagai institusi modern yang efisien

dan berorientasi mutu.

Keempat, dalam bidang inovasi dan produktivitas akademik, UNJ mencatatkan peningkatan signifikan dalam jumlah publikasi di jurnal bereputasi, pengembangan skema insentif penelitian, kolaborasi internasional, serta peluncuran program kelas internasional. Inovasi ini tidak hanya mendorong produktivitas dosen, tetapi juga memperkuat posisi UNJ di peta riset nasional dan global.

Terakhir, dari aspek prestasi dan reputasi kelembagaan, UNJ terus menunjukkan tren pertumbuhan positif yang konsisten. Hal ini tercermin dari peningkatan capaian mahasiswa dalam berbagai kompetisi tingkat nasional dan internasional, bertambahnya jumlah jurnal ilmiah yang terindeks dalam basis data bereputasi, serta diraihnya akreditasi internasional oleh sejumlah program studi. Seluruh capaian ini tidak hanya mencerminkan kemajuan akademik, tetapi juga turut memperkuat posisi UNJ dalam peta pendidikan tinggi nasional dan memperluas pengakuan global terhadap kualitas institusinya.

Selain lima capaian sebagaimana diuraikan, dalam rangka peningkatan pendidikan bermutu, UNJ membuka beberapa prodi baru, kelas internasional, pengembangan sekolah vokasi, penyiapan smart classroom menuju hybrid fleksibel learning, dan rencana pembukaan Lembaga Pelatihan Kerja (LKP). Untuk mendukung itu, UNJ sudah mengaplikasikan My UNJ PANTAU, yaitu aplikasi layanan terpadu untuk akademik, administrasi, dan monitoring studi mahasiswa (termasuk akses orang tua), serta dashboard SSO untuk developer.

Selanjutnya, UNJ sudah melaksanakan strategi tata kelola keuangan dan sumber daya untuk mencapai kemandirian finansial melalui pengelolaan keuangan yang mandiri, optimalisasi aset, dan pengembangan bisnis. Pertama, pembentukan dana abadi dengan penyertaan awal sebesar sepuluh miliar rupiah, dan investasi dana abadi untuk memperkuat pendapatan jangka panjang. Kedua, pengelolaan

keuangan dengan perubahan DIPA BLU menjadi DIPA PTNBH dan penerapan sistem terintegrasi seperti SAKU, SIRENA, dan SiNanda. Ketiga, pengembangan bisnis melalui Badan Pengelola Usaha (BPU) dan PT. Edura Cipta Gemilang. Selain itu juga melalui unit bisnis meliputi kafe, minimarket, hotel (UTC UNJ by Naraya), pengelolaan parkir, dan franchise mitra. Keempat, melaksanakan kerja sama strategis dengan Telkomsel, NCD Australia, PEMDA, JUFE China, dan lainnya. UNJ juga sudah melakukan hilirisasi hasil riset untuk komersialisasi. Kelima, optimalisasi aset melalui penyewaan aset seperti GOR, rusun, kantin, guest house, laboratorium komputer, dan fasilitas lainnya.

Guna menuju level WCU, UNJ juga sudah berpartisipasi dalam publikasi data pemeringkatan seperti QS AUR 2026, QS Sustainability 2026, THE WUR 2025, dan Subject Validation 2025. UNJ juga berpartisipasi pada International Workshop on UI GreenMetric, QS EduData Summit 2026, dan THE MasterClass. Capaian ini menjadi fondasi penting dalam langkah UNJ menuju WCU yang berakar kuat pada tata kelola yang sehat dan berdaya saing tinggi. Dalam konteks ini, UNJ telah memenuhi beberapa indikator dasar dari WCU sebagaimana dijelaskan oleh Salmi (2009), yaitu konsentrasi talenta, tata kelola yang efisien, dan sumber daya yang cukup untuk mendukung inovasi dan penelitian.

Namun, capaian ini masih harus dikawal dengan kesadaran kritis bahwa universitas tidak hanya berorientasi pada pasar dan reputasi semata. Sebagai Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK), UNJ memiliki mandat historis untuk mencerdaskan bangsa melalui pembentukan guru dan tenaga pendidik yang unggul secara etika dan kompeten. Maka, jalan menuju WCU harus diselaraskan dengan social mission dan public accountability.

Arah Transformasi Menuju Universitas Masa Depan

Satu tahun pertama UNJ sebagai PTNBH

adalah periode konsolidasi. Banyak hal telah dicapai, tetapi lebih banyak lagi yang harus diperjuangkan. Visi menjadi WCU harus dimaknai sebagai proses membangun universitas yang tidak hanya unggul dalam peringkat, tetapi juga berdaya dalam kebermaknaan sosial. Kampus yang berdampak adalah kampus yang menempatkan masyarakat sebagai pusat orientasi. Kampus yang inklusif adalah kampus yang membuka pintu bagi semua tanpa kecuali.

Ke depan, tantangan akan semakin kompleks, dari persoalan dunia pendidikan, perubahan teknologi, krisis iklim, dan ketimpangan sosial yang makin dalam. Maka itu UNJ harus tetap menjaga jati diri akademiknya, sekaligus memperluas peran transformasionalnya di tengah masyarakat. Karena pada akhirnya, universitas yang sejati adalah yang tidak hanya mendidik untuk dunia kerja, tetapi juga untuk kehidupan yang lebih adil, beradab, dan bermakna.

Sebab transformasi kelembagaan hanya akan berdampak bila menyentuh substansi pendidikan, baik kualitas pengajaran, integritas akademik, serta keberpihakan terhadap kelompok rentan dalam akses pendidikan tinggi. Sebagaimana dikritisi oleh Marginson (2007), universitas yang hanya mengejar status global tanpa akar lokal akan terjebak dalam paradoks berupa populer secara statistik, tetapi miskin secara makna sosial.

Maka itu, satu tahun perjalanan UNJ sebagai PTNBH menunjukkan fondasi kuat untuk melangkah menuju universitas unggul di tingkat global. Namun keunggulan sejati tidak hanya diukur dari angka, tetapi dari dampak, baik terhadap sivitas akademika maupun terhadap masyarakat luas. Diperlukan kesinambungan antara transformasi struktural dengan visi kebangsaan, agar UNJ tidak hanya menjadi WCU, tetapi juga World Impact University. Semoga.

Oleh: Prof. Dr. Komarudin, M.Si.

(Rektor Universitas Negeri Jakarta dan Ketua Umum HISPISI)



www.unj.ac.id

Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220, Indonesia

✉ humas@unj.ac.id

☎ (021) 4898486

🐦 @unj_official

📘 OfficialUNJ